PENGARUH PENDEKATAN *HYPNO HEART TEACHING* DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM DESA MEKARSARI KECAMATAN MUARA TELANG KABUPATEN BANYUASIN



SKRIPSI SARJANA S I

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh

gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

Oleh

TRISANTI ARIANI

NIM 11270094

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

2015

Skripsi berjudul

PENGARUH PENDEKATAN *HYPNO HEART TEACHING* DALAM MENINGKATKAN MINAT SISWA PADA MATA PELAJARAN

BAHASA INDONESIA DI MADRASAH IBTIDAIYAH

MIFTAHUL ULUM KECAMATAN MUARA TELANG

KABUPATEN BANYUASIN

yang ditulis oleh saudari TRISANTI ARIANI, NIM 11270094

Telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan

Di depan Panitia Penguji Skripsi

Pada tanggal 27 Agustus 2015

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Palembang, 27 Agustus 2015

Universitas Islam Negeri Raden Fatah

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Ketua |  | Sekertaris |
| Drs. Ahmad Syarifuddin, M.Pd.I.  NIP. 19630911 199403 1 001 |  | Maryamah, M.Pd.I  NIP. 19761118 200701 2 008 |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| PengujiUtama | : | Dr. Amir Rusdi, M.Pd. (…………………………….)  NIP. 19590114 199003 1 002 |
| AnggotaPenguji | : | Andi Candra Jaya, S.Ag. M.Hum.  NIP. 19720119 200701 1 001 (...........……………………..) |

Mengesahkan

DekanFakultasTarbiyahdanKeguruan

Dr. H. KasinyoHarto, M. Ag

NIP. 19710911 199703 1 004

iii

**MOTTO**

“Berprasangka baik itu memunculkan yang tak terlihat, merasakan yang tak terwujud, dan mendapatkan yang tak mungkin”

“ Untuk meraih sukses, kamu harus tahu apa yang kamu lakukan,

sukai apa yang kamu lakukan,

dan yakin dengan yang kamu lakukan, *dream.. believe .. achieve..* “

“Kesungguhanmu menentukan tingkat keberhasilanmu”

iv

**KATA PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrohmanirrohim,*

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dengan ini saya persembahkan karya ini untuk :

* Ayah handaku, terimakasih atas limpahan kasih sayang, bimbingan, dan setiap perjuangan yang engkau lakukan agar aku bisa menikmati hidup, dan Bundaku terimakasih atas limpahan do’a dan kasih sayang yang tak terhingga dan selalu memberikan yang terbaik.
* Kakak – kakakku (Budi Susanto, Saidah) terimakasih atas dukungan moril maupun materilnya
* Adikku Muhammad Rifa’i dan Maulana Sodikin yang selalu memberikan semangat.
* Sahabat-sahabatku (Aulia, Sri, Yudia, Caca, Rhama, Embun, Yeni, Yuni, Rini, dan seluruh pgmi 03 dan teman teman PGMI angkatan 2011) senasip, seperjuangan, sepenanggungan, terimaksih atas gelak tawa dan solidaritas yang luar biasa, semoga tak ada lagi duka, nestapa di dada, tapi suka dan bahagia juga tawa dan canda.
* Calon imamku, semoga tetap menjadi pembimbing yang baik
* Almamterku yang kubanggakan
* Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Kampus tempatku menimba ilmu.

v

**KATA PENGANTAR**

*Alhamdulillah,* puji syukur senantiasa tercurahkan kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam, karena atas segala limpahan rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriringkan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari segala bentuk hambatan, rintangan, kendala, serta kekurangan dalam segala hal. Namun, berkat pertolongan Allah serta do’a dari orang tua dan bantuan dari berbagai pihak, segala hambatan, kendala, rintangan, serta kekurangan itu dapat penulis atasi dengan baik. Untuk itulah, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Aflatun Muchtar, M.A. selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Dr. Kasinyo Harto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Drs Tastin, M.Pd.I. selaku pembimbing I.
4. Bapak Elhefni, M.Pd.I. selaku pemimbing II dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Khoirul Fatihin, S.Pd.I. selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum yang telah memberikan bantuan dalam melaksanakan riset ini.
6. Bapak Drs. Ahmad Syarifuddin, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
7. Bapak/ibu dosen Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang

vi

1. Kedua orang tuaku yang senantiasa memberikan semangat baik materi maupun non materi unuk menyelesaikam studiku di Fakultas Tarbiyah.
2. Teman-teman seperjuanganku PGMI 03 khususnya yang selalu memberikan candatawa dan selalu memberikan dorongan untuk lebih maju
3. Sahabatku Sri yunita, Rhma si fitri yang telah membantuku selama perkuliahan ini.
4. Semua pihak yang terkait yang telah studi mendukung yan tak dapat disebutkan satu persatu karena telah membantu proses terselesainya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, karenanya penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun agar dapat digunakan demi perbaikan skripsi ini nanntinya. Penulis juga mengharapkan agar skripsi ini akan memberikan banyak manfaat bagi yang membacanya.

Palembang, 2015

Penulis

Trisanti Ariani

11270094

vii

**DAFTAR ISI**

Halaman

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

MOTTO iv

KATA PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL xi

ABSTRAK xiii

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah 1
2. Permasalahan 6
3. Identifikasi Masalah 6
4. Batasan Masalah 7
5. Rumusan Masalah 7
6. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 8
7. Tujuan Penelitian 8
8. Kegunaan Teoritis 8
9. Manfaat Penelitian 9
10. Tinjauan Kepustakaan 9
11. Kerangka Teori 15
12. *Hypno Heart Teaching* 15
13. Minat Belajar 19
14. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia 22
15. Siswa atau Peserta Didik 23
16. Variabel Penelitian 23
17. Definisi Operasional 24
18. *Hypno Heart Teaching* 24
19. Minat Belajar 25
20. Peserta Didik 26
21. Lembaga Pendidikan 27
22. Hipotesis Penelitian 27
23. Metode Penelitian 28
24. Jenis Penelitian 28
25. Jenis dan Sumber Data 28

viii

1. Populasi dan Sampel 30
2. Teknik Pengumpulan Data 31
3. Teknik Analisis Data 33

viii

1. Sistematika Penulisan 37

BAB II LANDASAN TEORI

1. Pendekatan *Hypno Heart Teaching*  38
2. Pengertian *Hypno Heart* 38
3. Pengetian *Hypno Heart Teaching* 41
4. Konsep *Hypno Heart Teaching*  44
5. Pelaksanaan *Hypno Heart Teaching*  49
6. Minat Belajar 52
7. Konsep Minat Belajar 52
8. Macam-macam dan Ciri-ciri Minat 56
9. Pembentukan Minat Belajar 59
10. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar 60
11. Bahasa Indonesia 61
12. Pengertian Bahasa Indonesia 61
13. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia 62
14. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Bahasa Indonesia 64

BAB III KEADAAN MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL

ULUM

1. Sejarah Berdiri dan Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah

Miftahul Ulum 69

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 69
2. Tinjauan Geografis 70
3. Visi, Misi, dan Tujuan MI Miftahul Ulum 71
4. Profil Sekolah 72
5. Keadaan Sarana dan Prasarana 72
6. Keadaan Kegiatan Pembelajaran 75
7. Kondisi Guru, Karyawan, dan Siswa Madrasah Ibtidaiyah

Miftahul Ulum 75

1. Kondisi Guru dan Karyawan Madrasah Ibtidaiyah

Miftahul Ulum 75

1. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 77
2. Waktu dan Jadwal Penelitian 79

BAB IV PENGARUH PENDEKATAN *HYPNO HEART TEACHING*

DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA

PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI

MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM

KEC. MUARA TELANG KAB.BANYUASIN

ix

1. Hasil Data Penelitian 80
2. Deskripsi pelaksanaan Pembelajaran 80
3. Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa

Indonesia Menggunakan Pendekatan *Hypno Heart Teaching* 83

1. Analisis Ada atau Tidak Adanya Perbedaan Antara Minat

Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Penerapan pendekatan

*Hypno heart teaching* di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum

Desa Mekarsari Kec Muara Telang Kab Banyuasin 94

BAB V PENUTUP 102

1. Simpulan 102
2. Saran 103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

x

**DAFTAR TABEL**

**Halaman**

Tabel 1 Rincian Siswa Kelas IV MI Miftahul Ulum 30

Tabel 2 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar 64

Tabel 3 Keadaan Sarana dan Prasaran MI Miftahul Ulum 74

Tabel 4 Daftar Nama Guru dan Pegawai MI Miftahul Ulum 76

Tabel 5 Keadaan Siswa Miadrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Tahun

Pelajaran 2014-2015 78

Tabel 6 Hasil Analisis Lembar Observasi Aktivitas Siswa 80

Tabel 7 Banyaknya Frekuensi yang Diperoleh dari hasil Observasi

Aktivitas Siswa 82

Tabel 8 Skor Siswa Sebelum Diterapkan Pendekatan *Hypno Heart*

*Teaching* Materi Menemukan Kalimat Utama pada TeksBacaan 84

Tabel 9 Distribusi Skor Angket siswa Sebelum Diterapkan Pendekatan

*Hypno Heart Teaching* Materi Menemukan Kalimat Utama

pada Teks Bacaan 85

Tabel 10 Persentase Hasil Angket Siswa Sebelum Diterapkan Pendekatan

*Hypno Heart Teaching*Materi Menemukan Kalimat Utama pada

Teks Bacaan 88

Tabel 11 SkorSiswa Sesudah Diterapkan Pendekatan *Hypno Heart*

*Teaching*Materi Menemukan Kalimat Utama pada Teks Bacaan 89

Tabel 12 Distribusi Skor Hasil Angket Siswa Sesdudah Diterapkan

Pendekatan *Hypno Heart Teaching* Materi Menemukan Utama

pada Teks Bacaan 90

Tabel 13 Persentase Hasil Angket Siswa Sesudah Diterapkan Pendekatan

*Hypno Heart Teaching*pada Mata Pelajaran BahasaIndonesia

Kelas IV di Mi Miftahul Ulum 93

Tabel 14 Skor Siswa MI Miftahul Ulum Sebelum dan Sesudah

Diterapkannya Pendekatan *Hypno Heart Teaching* 97

Tabel 18 Perhitungan untuk Memperoleh t dalam Rangka Menguji

Kebenaran/Kepalsuan hipotesa tentang Adanya Perbedaan Skor

Hasil Angket yang Signifikan di Kalangan Siswa MI Miftahul Ulum

antara Seelum dan Sesudah Diterapkannya Pendekatan

*Hypno Heart Teaching* 98

xi

xii

**ABSTRAK**

Pendidikan juga diartikan sebagai proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Pengaruh Pendekatan *Hypno Heart Teaching* dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *exsperimental disign.* Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas IV Madrasah Ibtidayah Miftahul Ulum Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin berjumlah 22 orang. Dengan demikian yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Miftahul Ulum, yang berjumlah 22 orang responden sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Sehingga alat pengumpul datanya adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Rumus untuk analisis data memakai tes”t” atau *to*dalam keadaan dua sampel yang kita teliti merupakan sampel kecil (N Kurang dari 30).

Hasil penelitian menunjukkan hasil penerapan tanpa menggunakan Pendekatan *Hypno Heart Teaching* dan dengan menggunakan Pendekatan *Hypno Heart Teaching* tergolong sedang. Penerapan dengan menggunakan pendekatan *Hypno Heart Teaching* telah berhasil dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menemukan kalimat utama pada teks bacaan, terlihat secara signifikan meningkat atau lebih baik dibandingkan dengan penerapan tanpa menggunakan Pendekatan *Hypno Heart Teaching.* Hal ini terlihat berdasarkan hasil analisis data dengan membandingkan besarnya “t” yang kita peroleh dalam perhitungan (to=15,47) dan besarnya “t” yang tercantum pada ttabel 5% = 2,08 dan ttabel 1% = 2,83 maka dapat diketahui bahwa to adalah lebih besar dari pada tt, yaitu: 2,08<15,47>2,83.

xii

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Dalam Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yang tertuang pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara[[1]](#footnote-1).

Pendidikan juga diartikan sebagai proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan[[2]](#footnote-2).

Sebuah lembaga pendidikan dapat dikatakan berhasil jika semua perencanaan yang telah disusun, proses belajar mengajar sesuai dengan yang telah dikoordinasi dan evaluasi yang baik, itu semua dapat dijalankan atau dilakukan dengan sempurna. Lembaga pendidikan memang dituntut untuk dapat berhasil dalam mengeluarkan *uot put* dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Kinerja profesional pun menjadi faktor utama dalam pengembangan sistem pendidikan yang berkualitas. Selain itu juga pendidik sebaiknya memiliki beberapa cara atau pendekatan yang tepat dalam proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Pada hakikatnya belajar adalah proses penguasaan sesuatu yang dipelajari. Penguasaan itu dapat berupa mengerti, merasakan, dan dapat melakukan sesuatu. Di dalam diri yang belajar terjadi kegiatan psikis atau motorik. Sebagai hasil belajar adalah penguasaan sejumlah pengetahuan dan sejumlah keterampilan baru dan sesuatu sikap baru ataupun memperkuat sesuatu yang telah dikuasai sebelumnya, termasuk pemahaman dan penguasaan nilai-nilai. Sebagai perubahan-perubahan dalam tingkah laku manusia, sebagai hasil belajar tadi mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Dapat pula dinyatakan bahwa belajar adalah usaha sadar dari individu untuk memaahami dan menguasai pengetahuan dan keterampilan, sikap-sikap dan nilai-nilai, guna meningkatkan kualitas tingkah lakunya dalam rangka mengembangkan kepribadiannya[[3]](#footnote-3).

Belajar dapat terjadi pada setiap orang. Timbulnya belajar karena adanya interaksi antara seseorang dengan orang lainnya. Dan untuk menciptakan belajar yang baik, maka ciptakanlah sebuah interaksi yang baik pula, karena belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Agar dalam pencapaian sebuah tujuan dapat terwujud sesuai dengan yang diharapkan.

Semakin jelaslah bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai apabila didalamnya terlibat sejumlah faktor yang saling mempengaruhinya. Tinggi rendahnya hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh faktor – faktor tersebut. Ruseffendi mengidentifikasi faktor - faktor yang mempengaruhi hasil belajar kedalam sepuluh macam, yakni: kecerdasan, kesiapan anak , bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kopentensi guru, dan kondisi masyarakat[[4]](#footnote-4). Faktor yang sebagian penyebabnya hampir sepenuhnya tergantung pada guru, yaitu kemampuan, suasana belajar, dan kepribadian guru. Kiranya dapat dikatakan bahwa keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada faktor dari dalam siswa dan faktor luas siswa.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.[[5]](#footnote-5)

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya.

Salah satu tugas guru yang sukar dilaksanakan ialah membuat anak menjadi mau belajar atau menjadi giat untuk belajar. Keengganan siswa untuk belajar mungkin disebabkan karena ia belum mengerti bahwa belajar sangat penting untuk kehidupan kelak. Kemauan belajar yang tinggi disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar tentunya berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang diraihnya. Karena minat belajar menjadi salah satu penentu dalam mencapai keberhasilan siswa.

Sebagai pendidik guru harus memahami pendekatan terhadap siswanya. Guru harus kreatif dalam mengajar agar dapat menjelaskan materi secara benar dengan suasana yang nyaman dan menyenangkan. Tentunya pembelajaran yang demikian membuat pembelajaran di kelas tidak monoton. Pada akhirnya penguasaan materi pembelajaran dapat lebih baik. Siswa dapat menguasai tujuan pembelajaran.

Jelas bahwasanaya memberikan gambaran bahwa pendidikan yang diberikan bukan hanya sebatas ditransferkan saja, melainkan juga harus dujaga, diawasi, dirawat dan diberi sebuah motivasi yang dapat mendorong keinginan yang kuat pada anak didik dalam mengejar prestasinya.

Dengan demikian peran guru sangatlah penting dalam meningkatkan minat belajar dan membina watak anak bangsa melalui pendidikan. Guru harus menyadari betapa semua tindakan yang dilakukannya di kelas akan berimbas pada perilaku siswa dilapangan. Oleh karena itu, guru harus melakukan sebuah tindakan yang cerdas dalam mengontrol dan mempengaruhi perilaku mereka.

*Hypno Heart Teaching* adalah suatu pendekatan yang menggunakan kekuatan hati dengan melibatkan kekuatan Allah yang diakses melalui pikiran, perasaan dan do’a untuk mempermudah para pendidik menjangkau nurani bawah sadar anak didik sehingga pembentukan karakter menjadi lebih mudah.[[6]](#footnote-6)

Hipnosis merupakan kondisi ketika seseorang mudah menerima saran, informasi, dan sugesti tertentu yang mampu mengubah seseorang dari hal yang kurang baik menjadi hal yang lebih baik. Teknik menuju kondisi hipnosis sebenarnya telah digunakan oleh pengajar-pengajar andal guna mempermudah murid untuk memehami dan mencerna setiap materi pelajaran[[7]](#footnote-7).

Secara sederhana *hypnosis* dapat dipahami sebagai situasi yang nyaman dan menyenangkan dalam lingkungan yag terkendali agar seseorang berpindah fokus dari eksternal ke internal (konsentrasi) untuk mengakses pikiran bawah sadar dengan tujuan memberikan sugesti, sehingga melahirkan perilaku baru yang diinginkan.[[8]](#footnote-8)

Pernyataan di atas menerangkan bahwa *hypno* berarti di mana di suatu kondisi yang lebih menekankan pada peranan bawah sadar dalam hal ini, yaitu nurani. Dan peranan pikiran tidak terlalu mendominasi. Jadi, jika dikaitkan dengan *hypno heart* itu sendiri, maka dapat dijelaskan *hypno heart* merupakan suatu kondisi yang lebih mengusai dan lebih menekankan pada bawah sadar hati nurani, untuk mudah dipengaruhi. Sehingga para pendidik mudah untuk untuk menumbuhkan minat dalam pembelajaran dalam rangka memberikan ilmu-ilmu pengetahuan dan sifat-sifat keteladanan.

Berdasarkan paparan di atas maka penulis bermaksud membuat penelitian yang berjudul : **Pengaruh** **Pendekatan *Hypno Heart Teaching* dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin.**

1. **Permasalahan**
2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah ini bertujuan untuk menemukan berbagai permasalahan yang mungkin muncul dari pokok masalah atau topik yang sedang dan akan penulis bahas:

1. Kurangnya kesiapan dan minat siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Mekarsari Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap hasil belajar siswa.
2. Kurangnya hubungan yang dekat antara guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Mekarsari Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin terhadap siswanya.
3. Hanya beberapa siswa yang berperan aktif pada saat proses pembelajaran baik bertanya maupun menjawab pertanyaan.
4. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas dan agar penelitian ini dapat mengenai sasaran yang dimaksud, maka hal-hal yang diteliti perlu dibatasi ruang lingkupnya. Dalam penelitian ini, hal yang akan dibahas yakni tentang pengaruh pendekatan *hypno heart teaching* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin.

1. **Rumusan Masalah**

Uraian latar belakang yang penulis paparkan di atas, maka menurut penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan *Hypno Heart Teaching*?
2. Bagaimana pengaruh pendekatan *Hypno Heart Teaching* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidayah Miftahul Ulum Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin?
3. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
4. Tujuan Penelitian

Adapun dari hasil penilitian ini dan penulis dapat memaparkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan *Hypno Herat Teaching*.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Hypno Herat Teaching* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidayah Miftahul Ulum Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin.
3. Kegunaan Penelitian
4. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi sebagai masukan bagi lembaga-lembaga pendidikan guna meningkatkan mutu pendidikan khususnya bagi para pendidikan, agar dapat mengembangkan pengajaran dengan metode pembelajaran yang baru sehingga lebih inovatif dan menyenangkan.

1. Secara Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi paraa guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin dalam menerapkan pendekatan *Hypno Herat Teaching* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

1. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari dilaksanakannya penelitian ini, yaitu untuk:

1. Peneliti memberi pengalaman awal yang berharga dalam bidang pengajaran sebelum akhirnya berkecimpung dalam dunia pendidikan.
2. Guru sebagai sumbangan pemikiran perkembangan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Siswa diharapkan dapat memeberi sumbangan pemikiran dan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan langkah kebijaksanaan sebagai upaya peningkatan mutu pengajaran di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin.
4. **Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan penulusuran literatur yang penulis lakukan, ada beberapa judul skripsi yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan dan menunjukkan bahwa penelitian yag dilakukan ini belum ada yang membahasnya, adapaun skripsi – skripsi tersebut adalah sebagai berikut :

*Pertama,* Judul ditulis oleh Maryani Safitri (2011), dalam judul *“Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Model complette sentense di Kelas IV SD Negeri 02 Payaraman Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir”*. Berdasarkan hasil observasi bahwa siswa kurang menaruh perhatian/kurang serius dalam belajar sehingga anak sulit untuk berkonsentrasi di dalam kelas, siswa tidak ada persiapan untuk belajar sehingga apabila diberi penjelasan dan pertanyaan bingung, dan siswa malu untuk bertanya kepada guru perihal pelajaran yang diajarkan. Hasil penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Complette sentence* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SD Negeri 02 Payaraman Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir terhadap pelajaran Bahasa Indonesia. Aspek ketertarikan meningkat dari kondisi awal 23,54 menjadi 26,23 pada siklus I dan menjadi 29,53 pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 31,66 pada siklus III. Dengan demikian pula aspek perhatian meningkat dari kondisi awal 19,23 menjadi 23,26 pada siklus I dan menjadi 25,36 pada siklus II dan mengalami peningkatan menjadi 29,56 pada siklus III. Hal yang sama terjadi pada aspek penilaian motivasi meningkat dari kondisi awal 10,16 menjadi 13,15 pada siklus I dan menjadi 15,53 pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 20,76 pada siklus III.[[9]](#footnote-9)

Pada skripsi ini terdapat persamaan yaitu tentang minat belajar dan mata pelajaran Bahasa Indonesia juga sama, sedangkan perbedannya ialah Maryani Safitri sama-sama menggunakan model pembelajaran melengkapi kalimat ketika menerapkan didalam kelas.

*Kedua,* Judul ditulis oleh Dian Novitasari (2009), dalam judul *“Hubungan Antara Minat dengan Perilaku Belajar dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri I Terentang Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin”.* Hasil observasi bahwa ketika belajar di dalam kelas kurangnya respon siswa dalam proses belajar mengajar, hal ini dapat dilihat dari kurangnya aktifnya siswa bertanya dan kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan pelajaran sehingga siswa kebanyakkan tidak menguasai materi yang diberikan dan kurangnya minat membaca serta kesadaran siswa untuk belajar sendiri masih kurang, hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah. Setelah dianalisis data dapat diketahui penelitian bahwa, minat belajar siswa tergolong sedang, ini terlihat bahwa ada 24 orang responden atau 42,28%, sedangkan terkatogori sedang, dan yang terkatagori tinggi ada 13 orang responden atau 24,52%, sedangkan yang terkategori rendah ada 16 orang responden 30,80%. Sementara prestasi belajar siswa tergolong sedang, ini terlihat bahwa ada 36 orang responden atau 67,92% yang terkategori sedang, dan yang terkategori tinggi ada 12 orang responden atau 22,64%, sedangkan yang terkatagori rendah ada 5 orang responden atau 9,43%.[[10]](#footnote-10)

Pada skripsi ini terdapat kesamaan yaitu tentang minat belajar dan mata pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan perbedannya ialah Dian Novitasari menggunakan prestasi siswa dan peneliti memakai model melengkapi kalimat ketika menerapkan didalam kelas.

*Ketiga,* Hafni Zahara, (2014), dalam karyanya yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Karangan Sesuai Ejaannya Melalui Metode Drill di Kelas IV MI Najahiyah Palembang* menyimpulkan bahwa penerapan metode Drill dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indosia materi menulis karangan siswa di kelas IV MI Najahiyah palembang hal ini dapat dilihat dari : peningkatan nilai berdasarkan KKM. Peningkatan jumlah siswa yang tuntas dalam belajar hal ini terlihat dari mulai prasiklus yang hanya 3 atau 13% oarng yang kemudian pada siklus naik menjadi 12 anak atau 52.1% , dan pada siklus II naik signifikan menjadi 23 anak atau sudah 100%. Kemudian peningkatan nilai rata-rata , peningkatan niilai rata-rata dimana pada pra tindakan nilai tes rata-rata siswa hanya mencapau 56.5. Dari 56.5 di pratindakan kemudian naik menjadi 66.7 di siklus 1, naik lagi menjadi 76.9 di siklus II[[11]](#footnote-11).

Dari skripsi Hafni Zahara deketahui mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis rencanakan. Adapun persamaan dan perbedaannya adalah sama-sama meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaraan Bahasa Indonesia, sedangkan pernedaannya adalah Hafni Zahra menggunakan metode Drill sedangkan penelitian yang penulis rencanakan menggunaakan metode *Hypnoteaching* dalaam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

*Keempat,* Aswirotun, (2014) dalam karyanya yang berjudul *“Peningkatan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Melalui Metode Hypno Heart teaching pada Siswa Kelas X di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang”* menyimpulkan bahwa penelitian yangdilakukan berhasil meningkatkan prestasi belajar Akidah Akhlak dan perhatian siswa. Setelah dianalisis, perilaku siswa menunjukkan kenaikan kualitas sikap siswa yang awalnya pasif menjadi aktif. Dari segi hasil belajar diperoleh hasil pada siklus I rata-rata nilai siswa adalah 69 dengan siswa tuntas adalah 8 siswa atau 53,3% siswa. Pada siklus II diperoleh hasil rata-rata nilai siswa adalah 71 dengan siswa tuntas adalah 10 siswa atau 66,7% siswa. Pada siklus III diperoleh hasil rata-rata nilai siswa adalah 76,6 dengan siswa tuntas adalaah 14 siswwa atau 93,3% siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini maka peniliti merekomendasikan model pembelajaran dengan metode *hypnoteahing* menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan prestasi belajar Akidah Akhlak[[12]](#footnote-12).

Penelitian di atas mempunyai persaamaan dan perbedaan dengan yang penulis rencanakan. Adapun persamaannya adalah terletak pada teknik pelaksanaannya yang menggunakan sugesti dengan menjangkau pikiran bawah sadar peserta didik, sedangkan perbedaannya adalah terletak pada mata pelajaran dan jenjaang kelas yang pilih.

*Kelima,* Pungky Dwi Andriyani, (2013) dalam karyanya yang berjudul “*Implementasi Konsep Hypno Heart Teaching dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik di MTs Desa Teluk Kecapi Kecamatan Pemulutan 01 Palembang”*, menyimpulkan bahwa konsep *hypno heart teaching* sebenarnya lebih mengarahkan pada proses dan mekanisme hati nurani. Kecerdasan hati nurani dapat dikatakan sebagai kecerdasan yang unggul dalam spiritual yang dalam hal ini seseorang mampu dalam mengendalikan diri dan menyesuaikan kinerja antara hati dan pikiran. Kecerdasan hati itu sendiri yang akhirnya dapat memberikan implikasi yang baik bagi peserta didiknya dan juga pada akhlakul karimah peserta didik. Untuk pencapaian itu semua, sebelumnya para pendidik menjadikan dirinya sebagai teladan yang memang benar-benar patut untuk dijadikan sebagai contoh bagi peserta didik meraka[[13]](#footnote-13).

Dalam skripsi Pungky terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Persamaannya adalah terletak pada teknik pelaksanaannya yang menggunakan sugesti dengan menjangkau pikiran bawah sadar peserta didik. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi Pungky lebih kepada pembentukan kepribadian peserta didik menggunakan konsep *Hypno Heart Teaching* dan skripsi yang peneliti rencanakan adalah meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metode *hypnoteaching.*

Oleh karena itu, terdapat perbedaan yang jelas dengan penelitian yang penulis teliti, yakni dalam penelitian ini penulis akan membahas tentang “*Implementasi Penerapan Metode Hypnoteaching dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Mekarsari Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin*”.

1. **Kerangka Teori**
2. *Hypno Heart Teaching*

Memahami kekuatan pikiran dan hati merupakan pondasi awal untuk mengetahui makna dari *hypno heart teaching*. *Hypno heart teaching* merupakan pendekatan yang sangat baik untuk dapat diterapkan kepada anak didik. Agar anak didik dapat memiliki kepribadian yang mulia.

Istilah *hypno* diambil dari kata *hypnosis* untuk mengantarkan kita kepada pemahaman apa yang dimaksud dengan *hypno-heart* itu sendiri. Karena *hypno-heart* memiliki perspektifnya sendiri dengan menekankan pada aplikasi yang mudah dipraktekkan oleh siapa pun dan dapat dirasakan langsung manfaatnya.

*Hypnosis* berasal dari kata *hypnos* yang artinya tidur, namun hipnotis sendiri bukanlah tidur. Secara sederhana dapat dipahami bahwa suatu keadaan mirip tidur, dimana pikiran bawah sadar lebih mengambil peranan, dan pikiran sadar berkurang peranannya. Pada kondisi ini seoarng menjadi sangat sugestif atau mudah dipengaruhi dengan beberapa teknik seperti teknik verbal (sugesti), teknik relaksasi progresif, teknik visualisasi dan lainnya. Menurut Adi W. gunawan, *hypnosis* adalah situasi yang nyaman dan meneyenangkan dalam lingkungan yang terkendali. Sedangkan afirmasinya adalah kata-kata bijak yang membangkitkan, dan visualisasinya adalah yang tercermin dari sikap dan perbuatan, sedangkan sugestinya adalah nilai-nilai pesan dari perkataan, sikap dan perbuatan yang mempengaruhi respon dalam hati atau perasaan, pikiran maupun tindakan[[14]](#footnote-14).

Seseorang yang dalam kondisi *hypnosis* sebetulnya berada pada kondisi terkonsentrasi internal. Jadi proses hipnotis adalah proses membimbing seseorang berpindah fokus dari eksternal ke internal-(konsentrasi). Pada prinsipnya untuk mengakses pikiran bawah sadar seseorang bisa dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik. Misalnya teknik verbal, (sugesti), teknik relaksasi progresif, teknik visualisasi dan lainnya. Menurut Adi W. Gunawan, *hypnosis* adalah situasi yang nyaman dan menyenangkan dalam lingkungan yang terkendali.

Secara sederhana *hypnosis* dapat dipahami sebagai situasi yang nyaman dan menyenangkan dalam lingkungan yag terkendali agar seseorang berpindah fokus dari eksternal ke internal (konsentrasi) untuk mengakses pikiran bawah sadar dengan tujuan memberikan sugesti, sehingga melahirkan perilaku baru yang diinginkan.[[15]](#footnote-15)

Pernyataan di atas menerangkan bahwa *hypno* berarti di mana di suatu kondisi yang lebih menekankan pada peranan bawah sadar dalam hal ini, yaitu nurani. Dan peranan pikiran tidak terlalu mendominasi. Jadi, jika dikaitkan dengan *hypno heart* itu sendiri, maka dapat dijelaskan *hypno heart* merupakan suatu kondisi yang lebih mengusai dan lebih menekankan pada bawah sadar hati nurani, untuk mudah dipengaruhi. Sehingga para pendidik mudah untuk memberikan ilmu-ilmu pengetahuan dan sifat-sifat keteladanan yang akan diterapkan pada anak didik., karena pendidik telah menguasai sebagian dari kondisi anak didiknya.

Hypnosis pada anak adalah suatu cara untuk menggeser kesadaran anak dari kondisi beta (sadar) ke kondisi alpa (bawah sadar). Hipnosis bukan hal ajaib, apalagi mistik dan klenik. Hypnosis benar-benar merupakan fenomena alamiah dan ilmiah. Dikatan alamiah karena manusia memang sudah terbiasa masuk dan mengalami kondisi hypnosis dalam kehidupan sehari-hari[[16]](#footnote-16).

Jadi hypnosis bukan seperti yang dipikirkan banyak orang, yaitu identik dengan sesuatu yang dianggap ghaib, kejahatan dan lain-lain. Melainkan lebih banyak memberikan manfaat bagi kehidupan manusia[[17]](#footnote-17).

*Hypno Heart Teaching* adalah suatu pendekatan yang menggunakan kekuatan hati dengan melibatkan kekuatan Allah yang diakses melalui pikiran, perasaan dan do’a untuk mempermudah para pendidik menjangkau nurani bawah sadar anak didik sehingga pembentukan karakter menjadi lebih mudah.[[18]](#footnote-18)

*Hypno Heart Teaching* merupakan pendekatan mengajar yang unik, kreatif, sekaligus imajinatif. Sebelum proses kegiatan belajar-mengajar berlangsung siswa dikondisikan untuk siap belajar. Segala persyaratan proses belajar sudah maksimal. Siswa belajar dalam keadaaan *fresh.* Emosional dan psikologis siswa tak luput diperhatikan, suasana belajar dibuat menyenangkan. Tak kalah pentingnya, guru di tuntut stabil baik secara emosi maupun psikologis. Guru pun harus memiliki cara untuk senantiasa *fresh* dan siap mengajar, karena guru akan menularkan virus luar biasa yang akan menular kepada seluruh siswa di dalam kelas[[19]](#footnote-19). Selain itu kesuksesan bagi seluruh siswa didasarkan pada kompetensi intelektual atau akademis dan sosial. Strateginya adalah dengan ikatan personal, ikatan akademis, dan ikatan sosial[[20]](#footnote-20).

Sebagaimana diungkapkan oleh Imam Bukhari, pelaksanaan hipnotis harus diarahkan pada tujuan-tujuan positif yang membangun, yakni dengan memasukkan kesan-kesan positif di alam bawah sadar siswa.

1. Minat Belajar

Berikut ini dikemukakan beberapa definisi mengenai minat, diantaranya :

1. Menurut Mahfudh Salahudin, minat adalah “Perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan”.[[21]](#footnote-21)
2. Menurut Bimo Walgito menyatakan bahwa minat yaitu “Suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membutuhkan lebih lanjut”.[[22]](#footnote-22)

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.[[23]](#footnote-23)

Dan beberapa pengertian tersebut di atas, disini penulis dapat menyimpulkan bahwa minat adalah merupakan perasaan senang dan tertarik pada suatu obyek, dan kesenangan itu lalu cenderung untuk memperhatikan dan akhirnya aktif berkecimpung dalam obyek tersebut. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktifitas akan memperhatikannya secara konsisten dengan rasa senang.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pertanyaan yang menunjukkan bahwa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek terentu.

Setelah menjelaskan pengertian minat, berikut ini dikemukakan pengertian belajar, dengan maksud untuk mempermudah dalam memahami pengertian minat belajar.

Pada hakikatnya belajar adalah proses penguasaan sesuatu yang dipelajari. Penguasaan itu dapat berupa mengerti, merasakan, dan dapat melakukan sesuatu. Di dalam diri yang belajar terjadi kegiatan psikis atau motorik. Sebagai hasil belajar adalah penguasaan sejumlah pengetahuan dan sejumlah keterampilan baru dan sesuatu sikap baru ataupun memperkuat sesuatu yang telah dikuasai sebelumnya, termasuk pemahaman dan penguasaan nilai-nilai. Sebagai perubahan-perubahan dalam tingkah laku manusia, sebagai hasil belajar tadi mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Dapat pula dinyatakan bahwa belajar adalah usaha sadar dari individu untuk memaahami dan menguasai pengetahuan dan keterampilan, sikap-sikap dan nilai-nilai, guna meningkatkan kualitas tingkah lakunya dalam rangka mengembangkan kepribadiannya[[24]](#footnote-24).

Nana Sudjana juga mengungkapkan belajar dan mengajar adalah sebagai suatu proses yang mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan, yakni tujuan pengajaran, pengalaman belajar-mengajar dan hasil belajar[[25]](#footnote-25).

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah, sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah. Bahwa seseorang berpikir dapat dilihat dari raut mukanya, sikapnya dan rohaniahnya tidak dapat kita lihat[[26]](#footnote-26).

Berdasarkan berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang disebut sebagai hasil dari suatu proses belajar dari interaksi dengan lingkungan yang tertentu, ketrampilan, sikap dan konsep.

Secara singkat yang dimaksud dengan minat belajar adalah kecenderungan dan perhatian dalam belajar. Dalam pengertian lain minat belajar adalah kecenderungan perhatian dan kesenangan dalam beraktivitas, yang meliputi jiwa dan raga untuk menuju perkembangan manusia seutuhnya, yang menyangkut cipta, rasa, karsa, kognitif, afektif dan psikomotor lahir batin.[[27]](#footnote-27)

Dengan memperhatikan pengertian minat belajar tersebut, maka semakin kuatlah tentang anggapan bahwa minat belajar adalah suatu hal yang abstrak (Tidak bisa dilihat secara langsung dengan mata kepala), namun dengan memperhatikan dari aktivitas serta hal-hal lain yang dilakukan oleh seseorang minat belajar tersebut bisa diketahui dengan cara menyimpulkan dan menafsirkannya.

1. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia sendiri merupakan mata pelajaran yang membelajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar, komunikasi ini dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan. Dengan kesimpulan demikian maka standar kompetensi mata pelalajan Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penugasan, pengetahuan, keterampilan bahasa, sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

1. Siswa atau Peserta Didik

Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta  sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Dengan kata lain peserta didik adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun fikiran[[28]](#footnote-28).

Peserta didik (murid) adalah salah satu komponen dalam pengajaran di samping faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa murid adalah komponen yang terpenting di antara komponen lainnya[[29]](#footnote-29).

1. **Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y, Variabel X menjadi variabel pengaruh, yaitu *Hypno Herat Teching* dan variabel terpengaruh yaitu minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum.

Skema Variabel

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel Bebas |  | Variabel Terikat |
| *Hypno Heart Teaching* |  | Minat Belajar Siswa |

1. **Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan dan memahami serta menafsirkan penelitian ini, maka penulis memberikan definisi operasional berikut:

1. *Hypno Heart Teaching*

*Hypno heart teaching* berarti sebuah pendekatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mendidik anak didik dalam mengantarkannya pada keberhasilan, selain itu pula sebuah pendekatan yang mampu menjangkau naluri bawah sadar anak didik dengan kekuatan perasaan (hati) agar menjadikan anak didik yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan yang luas, berkepribadian mulia dan lainnya. Dan untuk melakukan itu semua sebaiknya seorang pendidik dapat paham terlebih dulu mengenali kekuatan pikiran dan hati karena ini kunci dalam keberhasilan dalam implementasi pendekatan *hypno heart teaching*.

*Hypno heart teaching* sebenarnya lebih menitikberatkan pada pancaran ketulusan dan keteladanan dari pendidik. Dalam penerapannya sebaiknya dapat dilakukan pada situasi yang nyaman dan menyenangkan pada lingkungan yang terkendali agar dalam aplikasinya dapat terealisasikan dengan baik.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendekatan merupakan proses, cara mendekati (hendak berdamai, bersahabat, dan sebagainya), dan usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti, metode-metode untuk mencapai pengertian masalah penelitian.[[30]](#footnote-30) Pendekatan merupakan sebuah tindakan dalam mengetahui sebuah informasi, seperti dalam mendidik anak didik dengan kekuatan hati.

1. Minat Belajar

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pertanyaan yang menunjukkan bahwa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek terentu.

Secara singkat yang dimaksud dengan minat belajar adalah kecenderungan dan perhatian dalam belajar. Dalam pengertian lain minat belajar adalah : Kecenderungan perhatian dan kesenangan dalam beraktivitas, yang meliputi jiwa dan raga untuk menuju perkembangan manusia seutuhnya, yang menyangkut cipta, rasa, karsa, kognitif, afektif dan psikomotor lahir batin.

1. Peserta Didik

Peserta didik merupakan obyek dalam tujuan pencapaian cita-cita bangsa. Berhasilnya sebuah cita-cita bangsa jika di dalam pendidikan yang obyek utamanya (peserta didik) tersebut berhasil masuk kepada cita-cita pribadinya yang intinya membangun kemajuan bangsa.

Peserta didik (murid) adalah salah satu komponen dalam pengajaran, di samping faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa murid adalah komponen yang terpenting di antara komponen lainnya.[[31]](#footnote-31)

Pentingnya akan kedudukan peserta didik dalam dunia pendidik dalam membangun kepribadian mulia, maka diperlukannya upaya ataupun kontribusi nyata yang diberikan oleh semua kalangan yang terkait untuk mewujudkan cita-cita kebersamaan.

Oleh karena itu, dalam pencapaian tersebut maka peserta didik berhak untuk mendapatkan kepemilikannya, yang tertuang pada UU Sistem Pendidikan Nasional No. 201 tahun 2003 pada pasal 12 ayat 1, yang salah satunya yaitu: mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya yang diajarkan oleh pendidikan yang seagama, mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya dan lain-lain.[[32]](#footnote-32)

1. Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan merupakan sebuah wadah dalam penerapan, pembinaan dan pemberian ilmu serta pengetahuan dari pendidik pada peserta didik yang bersifat formal untuk membentuk kepribadian yang baik dan mengembangkan kemampuan yang telah ada.

1. **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis artinya kebenaran yang masih diragukan. Hipotesis data diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti kebenarannya melalui data yang terkumpul. Hipotesis dalam penelitian adalah:

Ha : Ada pengaruh pendekatan *Hypno Heart Teaching* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin.

Ho : Tidak ada penerapan pendekatan *Hypno Heart Teaching* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin.

1. **Metode Penelitian**
2. **Jenis Penelitian**

Jenis penilitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriftif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang didasarkan menggunakan angka.[[33]](#footnote-33) Penelitan kuantitatif adalah menyangkut Hasil angket yang telah disebarkan kepada siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin.

1. **Jenis dan Sumber Data**
2. Jenis Data
3. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Data kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah angka-angka hasil dari perhitungan angketyang dilaksanakan oleh responden, jumlah guru, jumlah siswa, dan sarana prasarana di sekolah yang menjadi objek penelitian tepatnya di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Mekarsari Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin.

1. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data dari hasil serangakaian observasi dan dokumentasi yang terdapat pada sampel tergolong dalam salah satu kelas-kelas yang saling lepas kemungkinan tidak dapat dinyatakan dalam angka-angka. Senada dengan ungkapan diatas, data kualitatif dimaksudkan adalah proses belajar mengajar tentang pengaruh pendekatan *Hypno Heart Teaching* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin.

1. Sumber Data

Data yang diperlukan di atas dapat bersumber dari data primer dan data sekunder:

1. Data Primer adalah data pokok yang diperoleh secara langsung dari lapangan penelitian, yang bersumber dari siswa, kepala sekolah, dan guru Bahasa Indonesia yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin yang telah ditentukan sebagai responden.
2. Data sekunder merupakan data yang dijadikan penunjang penelitian ini, seperti data yang diperoleh dari pengamatan (observasi) yang berkaiatan dengan penelitian ini.
3. **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya[[34]](#footnote-34).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas IV Madrasah Ibtidayah Miftahul Ulum Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin berjumlah 22 orang.

Dengan demikian yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Miftahul Ulum, yang berjumlah 22 orang responden sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

**Tabel 1**

**Rincian Siswa kelas IV MI Miftahul Ulum**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Kelas | Jumlah Siswa | | |
| Pria | Wanita | Jumlah |
|  | IV | 11 | 11 |  |
| Jumlah Total : | | | | 22 |

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Data yang diperlukan sebagaimana tersebut di atas diperoleh dengan teknik:

1. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan[[35]](#footnote-35).

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas belajar siswa pada mata plajaran bahasa Indonesia di Mdrasah Ibtidaiyah Mifathul Ulum Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin materi menemukan kalimat utama pada teks bacaan.

1. *Interview* (Wawancara)

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan Tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Dan jenis wawancara yang dipakai adalah wawancara bebas (*non-systematic interview*)[[36]](#footnote-36), yaitu wawancara yang tidak menggunakan pedoman tertentu. Jadi wawancara bebas ini antara pewawancara dengan narasumber tidak terlalu resmi. Dalam wawancara ini peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada satu atau dua orang sebagai informan. Wawancara ini ditujukan kepada informan (guru, siswa, orangtua dan kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum), tentang sejarah singkat berdiri, visi, misi struktur organisasi, keadaan guru, dan sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Mekarsari Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin.

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila diteliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Pertanyaan soal-soal untuk menguji minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan *Hypno Heart Teaching* di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum materi menemukan kalimat utama pada teks bacaan.

1. Metode Dokumentasi

Maman Rachman yang dikutip oleh Margono, dokumenter yaitu dengan peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut teknik dokumenter atau studi dokumenter[[37]](#footnote-37).

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang sejarah Madrasah Ibtidayah Miftahul Ulum Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin, keadaan guru dan tenaga administrasi, keadaan sarana daan prasarana, dan keadaaan siswa

1. **Teknik Analisis Data** 
   1. Teknik Analisis Observasi

Data yang didapat melalui lembar observasi dianalisis secara diskriptif kuantitatif dengan menghitung rata-rata frekuensi dari masing-masing kegiatan kemudian dipresentasikan dengan rumus[[38]](#footnote-38):

*NP =*  x 100%

Keterangan:

NP : Nilai persen yang dicari dan diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimal ideal yang ditentukan

100 : Bilangan tetap

Akhirnya didiskripsikan mana dari frekuensi dari kegiatan tersebut yang paling dominan.

* 1. Teknik Analisis angket

Angket digunakan untuk mengetahui skor belajar siswa dalam menyelesaikan soal angket. Data skor belajar didapat dengan memeriksa lembar jawaban angket siswa, kemudian dianalisis untuk melihat hasil belajar siswa setelah diterapkan pendekatan *hypno heart teaching.*

Setelah data-data dikumpulkan, selanjutnya data dianalisa secara deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara membahas, menjabarkan, menguraikan dan mencari hubungan-hubungan masalah yang telah ditela’ah kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif.

Setelah data terkumpul melalui teknik-teknik penelitian tersebut di atas, kemudian dilakukan analisa yakni dengan menggunakan rumus statistik uji “t” untuk dua sampel kecil (N kurang dari 30), sedangkan kedua sampel kecil itu mempunyai pertalian atau hubungan[[39]](#footnote-39).

Rumusnya:

1. Mencari D (*Difference ­=* Perbedaan) antara skor I dan skor variabel II.

*D = X - Y*

1. *Menjumlahkan* D, sehingga diperoleh
2. *Mencari Mean difference,* dengan rumus :
3. Menguadratkan D: setelah itu lalu dijumlahkan sehingga diperoleh
4. *Mencari Devuasi Standar dari Difference* (SDᴅ), dengan rumus:
5. Mencari *Standard Error dari Mean Difference,* yaitu SEMD dengan menggunakan rumus:
6. Mencari tₒ dengan menggunakan rumus:

*to =*

1. Memberikan Interpretasi terhadap “to” dengan melakukan perbandingan antara to dengan tt dengan patokan sebagai berikut:
2. Jika to lebih besar atau sama dengan tt maka Hiotesis nihil ditolak, sebaliknya Hipotesis alternative diterima atau disetujui. Berarti antar kedua variabel yang sedang kita selidiki perbedaannya, secara signifikan memang terdapat perbedaan.
3. Jika to lebih kecil dari pada tt maka Hipotesis nihil diterima atau disetujui, sebaliknya Hipotesis alternative ditolak. Berarti bawwa perbedaan antar Variabel I dan Variabel II bukanlah perbedaan yang berarti, atau bukan perbedaan yang signifikan.
4. Menarik kesimpulan hasil penelitian[[40]](#footnote-40).
5. **Sistematika Penulisan**

Dalam menulis karya ilmiah khususnya bentuk skripsi, untuk memudahkan pembaca memahaminya dan untuk mengetahui hubungan yang logis antara bagian satu dengan bagian berikutnya, perlu adanya sistematika pembahasan yang terdiri dari bab-bab sebagi berikut:

**Bab I :** Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, manfaat penelelitian, hipotesis penelitian, varieabel penelitian, definisi operasioanal, tinjauan kepustakaan, keranfka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

**Bab II :** Landasan Teori yakni membahas tentang pengaruh pendekatan *hypno heart teaching* dalam meningkatkan minat belajar siswa.

**Bab III :** Berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian yaitu Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum, letak geografis, sejarah singkat berdirinya, visi, misi struktur organisasi, keadaan guru , dan sarana dan prasarana.

**Bab IV :** Analisssis data ini merupakan bab yang memberikan penganalisaan data yang terkumpul tertuma yang pengaruh pendekatan *Hypno Heart Teaching* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin.

**Bab V :** Penutup berisi tentang simpulan hasil penelitian dan sekaligus berisi saran-saran.

**BAB II**

**LANDASAN TORI**

1. **Pendekatan *Hypno Heart Teaching***
2. **Pengertian *Hypno Heart***

Memahami kekuatan pikiran dan hati merupakan pondasi awal untuk mengetahui makna dari *hypno heart teaching*. *Hypno heart teaching* merupakan pendekatan yang sangat baik untuk dapat diterapkan kepada anak didik. Agar anak didik dapat memiliki kepribadian yang mulia.

Istilah *hypno* diambil dari kata *hypnosis* untuk mengantarkan kita kepada pemahaman apa yang dimaksud dengan *hypno-heart* itu sendiri. Karena *hypno-heart* memiliki perspektifnya sendiri dengan menekankan pada aplikasi yang mudah dipraktekkan oleh siapa pun dan dapat dirasakan langsung manfaatnya.

*Hypnosis* berasal dari kata *hypnos* yang artinya tidur, namun *hipnotis* itu sendiri bukanlah tidur. Secara sederhana dapat dipahami bahwa suatu kondisi yang mirip tidur, di mana bawah sadar lebih mengambil peranan dan pikiran sadar berkurang peranannya. Pada kondisi ini seseorang menjadi sangat sugestif atau mudah dipengaruhi.

Seseorang yang dalam kondisi *hypnosis* sebetulnya berada pada kondisi terkonsentrasi internal. Jadi proses hipnotis adalah proses membimbing seseorang berpindah fokus dari eksternal ke internal-(konsentrasi). Pada prinsipnya untuk mengakses pikiran bawah sadar seseorang bisa dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik. Misalnya teknik verbal, (sugesti), teknik relaksasi progresif, teknik visualisasi dan lainnya. Menurut Adi W. Gunawan, *hypnosis* adalah situasi yang nyaman dan menyenangkan dalam lingkungan yang terkendali.

38

Secara sederhana *hypnosis* dapat dipahami sebagai situasi yang nyaman dan menyenangkan dalam lingkungan yag terkendali agar seseorang berpindah fokus dari eksternal ke internal (konsentrasi) untuk mengakses pikiran bawah sadar dengan tujuan memberikan sugesti, sehingga melahirkan perilaku baru yang diinginkan.[[41]](#footnote-41)

Pernyataan di atas menerangkan bahwa *hypno* berarti di mana di suatu kondisi yang lebih menekankan pada peranan bawah sadar dalam hal ini, yaitu nurani. Dan peranan pikiran tidak terlalu mendominasi. Jadi, jika dikaitkan dengan *hypno heart* itu sendiri, maka dapat dijelaskan *hypno heart* merupakan suatu kondisi yang lebih mengusai dan lebih menekankan pada bawah sadar hati nurani, untuk mudah dipengaruhi. Sehingga para pendidik mudah untuk memberikan ilmu-ilmu pengetahuan dan sifat-sifat keteladanan yang akan diterapkan pada anak didik., karena pendidik telah menguasai sebagian dari kondisi anak didiknya.

Senada dengan pendapat Alpiyanto, dalam sumber lain menyebutkan bahwa, kata *hypnosis* pertama kali diperkenalkan oleh James Braid, seorang dokter ternama di Inggris yang hidup antara tahun 1795-1860.[[42]](#footnote-42) Ketika James Braid pertama kali mendeskripsikan *hipnotisme*, ia tidak menggunakan istilah sugesti, tetapi suatu tindakan untuk memfokuskan pikiran sadar seseorang terhadap satu ide yang dominan.[[43]](#footnote-43)

*Hypno heart* lebih menitikberatkan pada pancaran ketulusan atau kejernihan hati yang bersifat fitrah, sehingga peserta didik atau siapa pun merasa ditarik hatinya untuk mendekati kefitrahan itu.[[44]](#footnote-44)

Pemahaman dan suasana *hypno heart* itu sendiri, yaitu situasi yang nyaman dan menyenangkan (perasaaan-hati) sebagai pancaran dari keteladanan dari hati yang ikhlas untuk mempengaruhi nurani bawah sadar yang tercermin dalam sikap, perkataan dan perbuatan sehingga seseorang tergerak hatinya untuk melakukan sesuatu kebaikan yang se-sifat dengannya atas kesadaran dan dorongan hatinya sendiri.[[45]](#footnote-45)

*Hypno heart* lebih menekankan pada gambaran dari ketulusan hati nurani yang sifatnya fitrah. Maka, anak didik dapat tertarik ataupun memiliki keinginan dari dirinya sendiri untuk menjadi insan yang berkarakter. Sehingga anak didik dapat mengembangkan kemampuan yang telah dimilikinya.

Dapat diambil kesimpulan bahwa *hypno heart* ialah sebuah situasi atau kondisi yang benar-benar dalam keadaan yang baik, nyaman dan menyenangkan pada diri seseorang sehingga orang tersebut mudah untuk tersugesti atau terpengaruh oleh orang lain dan lingkungan sekitar. Pengaruh yang dapat dicontohkan dapat berupa tingkah laku, perkataan ataupun sikap yang akan membentuk sebuah kebiasaan pada orang tersebut dan akhirnya membentuk kepribadian. Perlu diperhatikan bahwa dalam memberikan pengaruh atau contoh ialah dengan sikap dan perkataan yang memang patut menjadi teladan baik bagi orang lain.

1. **Pengertian *Hypno Heart Teaching***

Alpiyanto dalam bukunya menyebutkan bahwa *hypno heart teaching* adalah suatu pendekatan yang menggunakan kekuatan hati dengan melibatkan kekuatan Allah yang diakses melalui pikiran, perasaan dan do’a untuk mempermudah para pendidik menjangkau nurani bawah sadar anak didik sehingga pembentukan karakter menjadi lebih mudah.[[46]](#footnote-46)

*Hypno-heart teaching* merupakan:

1. Bagaimana menjadi guru aktif dalam membimbing peserta didik, baik fisik, mental, emosional, sosial, spiritual dan intelektual.
2. Mengajarkan peserta didik untuk bergembira.
3. Mengajarkan peserta didik kemampuan-kemampuan yang mereka butuhkan untuk kepribadian mulia dan berprestasi di sekolah dan masa depannya.
4. Membantu mereka untuk bertumbuh dan berkembang, baik sebagai individu maupun sebagai anggota kelompok dalam situasi yang nyaman dan menyenangkan sebagai pancaran kasih sayang dan hati yang ikhlas guru dalam mempengaruhi kesadaran (*mind, heart, soul*) anak didiknya.[[47]](#footnote-47)

Seorang pendidik baik itu sebagai orang tua, guru maupun masyarakat merupakan pusat informasi yang dapat memberikan pengaruh bagi anak didiknya. Minat yang terbentuk pada anak didik secara tidak langsung merupakan cerminan dari diri seorang pendidik. Jadi, dalam hal ini sebisa mungkin seorang pendidik dapat memberikan pengaruhnya bagi anak didik, agar anak didik dapat meningkatkan minat belajarnya. *Hypno heart teaching* perlu dikembangkan dan diterapkan secara berkala dan terarah, karena pendekatan *hypno heart teaching* ini lebih menitikberatkan pada kekuatan hati itu sendiri, di mana pusat dari semua kehidupan itu sebenarnya berada di hati.

Mendidik jiwa adalah menyucikan, menumbuhkan sifat-sifat mulia padanya, memelihara dan mengobatinya dari penyakit-penyakit yang merusaknya. Mendidik rohani adalah mendidik jiwa untuk senantiasa berhubungan dengan Allah Swt., pada setiap keadaan. Hubungan tersebut akan terpantul pada jiwa dan menjadikannya mempunyai sifat-sifat utama.[[48]](#footnote-48)

Jika telah dapat mendidik dengan jiwa, secara tidak langsung seorang pendidik juga telah mendidik kepada anak didiknya dengan mendidik dengan hati. Karena kedekatan antara jiwa memiliki hubungan dengan hati. Mendidik jiwa berarti menyucikan, menumbuhkan sifat-sifat mulia, memelihara dan mengobati dari berbagai penyakit-penyakit hati. Menyusucikan diri berarti mengembalikan diri pada fitrah sesungguhnya yang kembali pada nilai-nilai ke-Islaman itu sendiri, seperti menumbuhkan rasa syukur, penyadaran diri, yakin dan sebagainya.

Dalam mendidik kerohanian seseorang juga telah mendidik. Karena dengan jiwa atau rohani yang bersih berarti keadaan hatinya juga telah bersih dari semua penyakit-penyakit hati. Dan dengan keadaan hati yang bersih, maka dalam membangun anak didik yang memiliki kerakter dan kepribadian mulia akan lebih mudah.

Jadi, *hypno heart teaching* merupakan sebuah pendekatan yang di mana dengan menggunakan kekuatan hati (perasaan) dengan melibatkan kekuatan Allah melalui pikiran, perasaan dan do’a. Yang di mana kekuatan pikiran, seperti otak kiri atau pikiran sadar memiliki peran dan berpengaruh pada diri sebesar 12 % dan otak kanan atau pikiran bawah sadar mencapai 88%. Perasaan yang memiliki peran untuk merasakan dan menghayati sesuatu. Dan do’a dengan implikasi yang begitu baik dengan meminta pertolongan kepada Allah Swt. Hal ini untuk mempermudah pendidik menjangkau nurani bawah sadar anak didik, yang dapat dilakukan dengan sembilan prinsip *self hypno heart,* salah satunya seperti relaksasi pernapasan dada, yang di mana dalam pelaksanaan relaksasi pernapasan sebagai proses memasuki gelombang *alpha* dan *theta,* kedua gelombang tersebut seseorang berada pada kondisi yang nyaman, tenang, fokus dan hening. Sehingga pembentukan karakter maupun kepribadian peserta didik akan lebih mudah dilakukan oleh pendidik. Dengan catatan bahwa dalam prakteknya pendidik memang menguasai pendekatan *hypno heart teaching* dan pendidik harus ikhlas dalam memerankan diri sebagai pendidik yang sesungguhnya.

1. **Konsep *Hypno Heart Teaching***

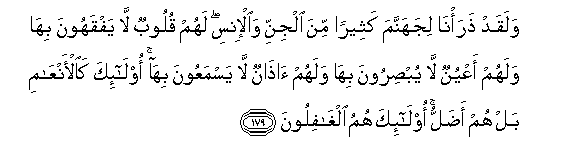
Istilah konsep berasal dari bahasa latin dari kata “conceptus” yang berarti “tangkapan”. Tangkapan dalam konteks logika berkaitan dengan aktivitas intelektual yang menangkap realita. Aktivitas untuk menangkap realitas ini disebut aprehensi. Meskipun demikian sebuah aktivitas aprehensi “an sich” tetapi “reflektif, kritis”. Dalam bahasa Inggris kata konsep berasal dari kata “concept” atau “construc” yang berarti simbol yang digunakan untuk memaknai sesuatu.[[49]](#footnote-49)

Konsep merupakan rancangan atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret.[[50]](#footnote-50) Konsep merupakan ide umum, pengertian, pemikiran, rancangan dan rencana dasar.[[51]](#footnote-51) Dalam artian bahwa konsep merupakan abstraksi atau gambaran mengenai sebuah hal, objek, peristiwa, pemikiran dan sebagainya dalam memberikan pemahaman kepada orang lain untuk mudah dimengerti. Dan bentuk dari konsep lebih terperinci dan lebih jelas.

Konsep dalam *hypno heart teaching* sebenarnya lebih mengarahkan pada proses dan mekanisme aktivasi hati nurani sebagai sumber dari kecerdasan hati itu sendiri. Yang di mana dalam proses dan mekanisme aktivasi hati nurani memiliki beberapa hal yang dapat dipahami sebagai konsep dalam *hypno heart teaching* itu sendiri, seperti fungsi hati, memahami cara kerja hati, dan lima cara menembus ke alam pikiran bawah sadar. Di mana alam pikiran bawah sadar merupakan kondisi seseorang yang tersugesti dari lingkungan sekitar, sehingga seseorang dalam keadaan ini akan mudah untuk diberikan sebuah pengarahan, perintah, dan sebagainya. Dan inilah yang menjadi konsep *hypno heart teaching* dari segi proses dan mekanisme aktivasi hati nurani, karena untuk mengembangkan kecerdasan hati, dari sumber reverensi pokok yang penulis gunakan itu menjelaskan dari konsep proses dan mekanisme aktivasi hati nurani sebagai sumber dari kecerdasan hati nurani. Kecerdasan hati nurani dapat dikatakan sebagai kecerdasan yang unggul dalam hal spiritual, yang dalam hal ini seseorang mampu dalam mengendalikan diri dan menyesuaikan kinerja antara hati dan pikiran.

Untuk melihat secara mendetail mengenai proses dan mekanisme aktivasi hati nurani, berikut adalah penjelasan yang penulis rangkum. Istilah *heart* (hati non-fisik, perasaan, rasa cinta) berasal dari termologi bahasa Inggris, *qolbu* berasal dari termologi bahasa Arab, sedangkan “hati” dari termologi bahasa Indonesia.[[52]](#footnote-52) Hati memiliki peran paling terpenting dalam kehidupan dalam menyakini sesuatu yang dianggap benar. Fungsi hati dalam diri manusia menurut Al-Qur’an ada dua, yaitu untuk berpikir dan merasakan, yang salah satu dari masing-masing fungsi tersebut akan penulis paparkan berikut:

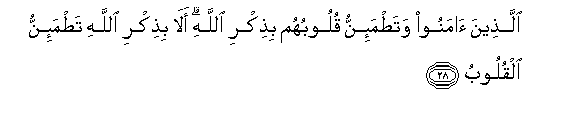
Pertama fungsi hati untuk berpikir, ayat yang menyebutkan tentang memikirkan sesuatu agar menemukan kebenaran pada firman Allah Swt., dalam Q.S. Al A’raaf 7 ayat 179, yang berbunyi:



Artinya: “*Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai*.”[[53]](#footnote-53)

Ayat di atas telah memberikan gambaran bahwa untuk mempergunakan hati sesuai dengan fungsinya. Di sini manusia dianjurkan untuk berpikir bagaimana cara untuk memahami ayat-ayat Allah agar kelangsungan hidup mereka akan lebih baik. Oleh karena itu, banyak cara yang dapat dilakukan untuk hal tersebut. Dan hal ini termasuk ke dalam kewajiban manusia sebagai hamba-Nya.

Kedua fungsi hati untuk merasakan dan mengahayati, ayat yang menyebutkan tentang hati yang tenang dan tentram pada firman Allah Swt., dalam Q.S. Ar Ra’ad 13 ayat 28, yang berbunyi:



Artinya: *“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram*.”[[54]](#footnote-54)

Ayat di atas menjelaskan bahwa hanya dengan mengingat Allah-lah hati manusia akan menjadi tentram. Dengan hati yang tentram maka manusia akan lebih mudah dalam menjalankan tugas serta tanggung jawab sebagai khalifah di bumi. Dan untuk itu, seorang pendidik wajib dalam mencari ketentraman dalam hati, yaitu dengan mengingat Allah Swt., maka ia dapat mendidik anak didiknya dengan ikhlas dari hari nurani.

Untuk mengetahui cara kerja hati, Erbe Sentanu menganalogikan diri kita sebagai seperangkat komputer atau disebut dengan komputer hayati yang di mana otak manusia merupakan “*hardware*”, sedangkan pikiran dan perasaan adalah “*software*”nya. *Operating system*-nya berupa hati nurani yang melekat di jantung. Bagian dari *hardware* yang menyimpan semua *software* atau program adalah *hard disk.* Di dalam diri manusia, *hard disk-*nya adalah gudang informasi bawah sadar di sinilah tempat rekaman informasi yang bertempat diseluruh sel manusia.[[55]](#footnote-55)

Di dalam *Software* terbagi dalam dua jenis, yaitu pikiran sadar dan pikiran bawah sadar. Dua jenis pikiran ini berada di dua belahan otak manusia otak kiri dan otak kanan. Otak kiri atau pikiran sadar memiliki peran dan berpengaruh pada diri sebesar 12 % dan otak kanan atau pikiran bawah sadar mencapai 88%. Fungsi dari pikiran sadar, yaitu mengidentifikasi, membandingkan, menganalisa dan memutuskan informasi yang masuk.[[56]](#footnote-56)

Pengertian di atas memberikan pemahaman bahwa cara kerja hati digambarkan melalui sebuah komputer, yang disebut sebagai komputer hayati. Di mana di dalam diri seseorang memiliki tempat untuk menyimpan sebuah informasi atau memori yaitu otak, di dalam otak terdapat sebuah pikiran, yaitu pikiran sadar dan pikiran bawah sadar yang memiliki peran berbeda yaitu pikiran sadar dan pikiran bawah sadar, pikiran sadar sebagai mengidentifikasi, membandingkan, menganalisa, dan merespon sebuah informasi, sedangkan pikiran bawah sadar lebih dari itu yaitu di mana kondisi seseorang dapat terkoneksi dengan alam semesta, sehingga seseorang dapat mendapatkan sebuah ide atau informasi yang luar biasa.

Hati nurani sebagai pelaksanaan rancangan untuk menjalankan hal-hal yang telah diperintah dari pikiran, kemudian hal-hal yang diperintah tersebut akan tersimpan dalam pada diri manusia yang bertempat dipikiran bawah sadar, artinya bahwa di dalam sebuah otak terdapat pikiran, pikiran memiliki sebuah sistem untuk dijalankan dan informasi yang akan disimpan dalam bentuk memori akan tersimpan di dalam otak mausia itu sendiri dan dapat pula bertempat di perasaan seseorang.

1. **Pelaksanaan *Hypno Heart Teaching***

*Hypno heart teaching* memiliki beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas tersebut, yaitu :

1. Prakondisian

Prakondisian merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk membentuk yang suasana yang nyaman dan dapat diselaraskan atau disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan belajar akan lebih kondusif dan baik guru maupun peserta didik akan terjalin interaksi yang baik.

Kegiatan prakondisian yang artinya suatu usaha yang dilakukan untuk membentuk suasana yang nyaman penyesuaian diri dengan lingkungan sekitar sehingga terciptanya interaksi yang baik antara guru dengan peserta didik. Hal ini memberikan dampak yang baik, seperti dalam kegiatan pembelajaran yang di mana guru dan peserta didik terjalin interaksi yang baik.

1. Merancang Persiapan Pembelajaran Unggul

Merancang persiapan pembelajaran unggul perlu dilakukan oleh setiap guru. Sebelumnya seorang guru harus mengetahui visi, misi dan tujuan dari program pengajaran. Kelengkapan atribut-atribut kelas menjadi salah satu faktor untuk peserta didik memahami tujuan dalam pendidikan yang mereka jalani. Dan yang tidak kalah pentingnya pula, seorang guru harus memiliki kesiapan materi yang dapat menimbulkan interaksi dari peserta didik. Dan hal ini dapat memperoleh hasil pembelajaran unggul. Dikatakan unggul bukan hanya memperoleh hasil dari aspek akademik saja, tetapi adanya pengembangan dari pembentukan kepribadian yang baik.

Jadi perlunya seorang guru untuk merancang dan mempersiapkan hal-hal yang akan menjadi sarana pendukung bagi majunya pembelajaran yang akan dilaksankan, baik secara fisik dan mental. Persiapan-persiapan yang dilakukan, seperti materi pembelajaran yang akan disampaikan dengan semenarik mungkin bagi guru dan peserta didik.

1. *Hypno Heart Teaching*

Penerapan *hypno heart teaching* dapat diterapkan dengan contoh afirmasi do’a berikut:

Cari suasana yang hening dan rileks, tarik napas yang dalam perlahan melalui hidung dan berhenti beberapa detik sambil mengucapkan lafas *Bismillahirrahmanirrahim* di dalam hati dan keluarkan melalui mulut sambil mengucapkan lafas *Alhamdulillahirabbil’aalamiin* di dalam hati. Lakukan beberapa kali hingga merasa nyaman, rileks, tenang dan hening.

Kemudian bacalah surah *Al Fatihah*, syahadat, dan *Laahawlawalaquwwata illaabillaahil’aaliyul’aziim* secara perlahan.

Ketika berdo’a libatkan hati dengan perasaan syukur, senang dan bahagia serta visualisasikan suasana kelas. “Ya Allah, aku bersyukur atas segala anugerah dan rahmat-Mu yang telah mengamanahkan para peserta didik kepadaku untuk membimbing dan mendidik mereka agar menjadi hamba-hamba-Mu yang taat kepada-Mu serta memberi kontribusi bagi orang lain. Ya Allah bimbing hatiku agar kehadiranku dapat menyejukkan hati mereka, menjadi inspirasi bagi mereka, dan menjadi tauladan bagi mereka.[[57]](#footnote-57)

Jadi do’a ini telah digunakan oleh guru Madrasah Tsanawiyah Masdarul Ulum ketika dalam pembelajaran pada mata pelajaran Fiqh di kelas VIII B yang sebelumnya telah mengkondisikan kelas supaya bersih dan senyaman mungkin untuk siap dalam pembelajaran. Karena kegiatan belajar mengajar memerlukan lingkungan yang kondusif.

1. Persiapan Pembelajaran

Persiapan pembelajaran sangat penting untuk dilakukan, salah satu sebabnya ialah karena setiap peserta didik yang datang ke sekolah, mereka membawa misi berbeda. Dan mereka pun memiliki persoalan-persoalan yang guru belum mengetahui secara keseluruhan apa yang dialami oleh peserta didiknya di luar sekolah. Oleh karena itu, seorang guru sebaiknya mengkondisikan diri dengan menyatukan diri pada peserta didik. Kondisi yang baik, apabila guru dan peserta didik telah merasa nyaman dengan kelas dan siap untuk memulai pelajaran.

Jadi di dalam persiapan pembelajaran lebih memfokuskan pada pemberian sugesti yang dilakukan guru kepada peserta didik, seperti melakukan senam otak, menyampaikan kata-kata penyemangat atau motivasi kepada peserta didik. Hal ini sangat penting dilakukan untuk memberikan relaksasi pada peserta didik.

1. Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, Anda harus mengerti benar gaya belajar peserta didik Anda dan kemudian menyesuaikan gaya belajar peserta didik tersebut dengan gaya mengajar Anda, sehingga antarnada dan irama menjadi satu simfoni yang harmoni. Untuk pembelajaran yang optimal Anda harus mengakomodir semua gaya belajar tersebut ke dalam kegiatan pembelajaran di kelas seperti seperti dalam rancangan pembelajaran.[[58]](#footnote-58)

1. **Minat Belajar**
2. **Konsep Minat Belajar**

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.[[59]](#footnote-59)

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pertanyaan yang menunjukkan bahwa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek terentu.

Nana Sudjana juga mengungkapkan belajar dan mengajar adalah sebagai suatu proses yang mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan, yakni tujuan pengajaran, pengalaman belajar-mengajar dan hasil belajar[[60]](#footnote-60).

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah, sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah. Bahwa seseorang berpikir dapat dilihat dari raut mukanya, sikapnya dan rohaniahnya tidak dapat kita lihat[[61]](#footnote-61).

Berdasarkan berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang disebut sebagai hasil dari suatu proses belajar dari interaksi dengan lingkungan yang tertentu, ketrampilan, sikap dan konsep.

Secara singkat yang dimaksud dengan minat belajar adalah kecenderungan dan perhatian dalam belajar. Dalam pengertian lain minat belajar adalah kecenderungan perhatian dan kesenangan dalam beraktivitas, yang meliputi jiwa dan raga untuk menuju perkembangan manusia seutuhnya, yang menyangkut cipta, rasa, karsa, kognitif, afektif dan psikomotor lahir batin.[[62]](#footnote-62)

Dengan memperhatikan pengertian minat belajar tersebut, maka semakin kuatlah tentang anggapan bahwa minat belajar adalah suatu hal yang abstrak (Tidak bisa dilihat secara langsung dengan mata kepala), namun dengan memperhatikan dari aktivitas serta hal-hal lain yang dilakukan oleh seseorang minat belajar tersebut bisa diketahui dengan cara menyimpulkan dan menafsirkannya.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Maka dijelaskan pada surat Thahaa ayat 114 berbunyi:

Artinya: *Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu [946], dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan."*

[946] Maksudnya: nabi Muhammad s.a.w. dilarang oleh Allah menirukan bacaan Jibril a.s. kalimat demi kalimat, sebelum Jibril a.s. selesai membacakannya, agar dapat nabi Muhammad s.a.w. menghafal dan memahami betul-betul ayat yang diturunkan itu.

Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat untuk mempelajarinya. Setiap siswa mempunyai minat dan kebutuhan sendiri-sendiri. Anak di kota berbeda minat dan kebutuhannya dengan anak di desa, di daerah pantai berbeda dengan di pegunungan, anak yang akan bersekolah sampai perguruan tinggi berbeda dengan yang akan bekerja setelah tamat SLTA. Bahkan ajaran dan cara penyampaian sedapat mungkin disesuaikan dengan minat dan kebutuhan tersebut. Walaupun hampir tidak mungkin menyesuaikan pengajaran dengan minat dan kebutuhan setiap siswa, sedapat mungkin perbedaan-perbedaan minat dan kebutuhan tersebut dapat dipenuhi. Pengajaran perlu memperhatikan minat dan kebutuhan, sebab keduanya akan menjadi penyebab timbulnya perhatian. Sesuatu yang menarik minat dan dibutuhkan anak, akan menarik perhatiannya, dengan demikian mereka akan bersungguh-sungguh dalam belajar.[[63]](#footnote-63)

Meningkatkan minat siswa dengan yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Misalnya siswa menaruh minat pada olahraga balap mobil. Sebelum mengajarkan percepatan gerak, pengajar dapat menarik perhatian siswa dengan menceritakan sedikit mengenai balap mobil yang baru saja berlangsung, kemudian sedikit demi sedikit diarahkan ke materi pelajaran yang sesungguhnya.[[64]](#footnote-64)

Jadi, minat dapat diekspresikan melalui pertanyaan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui pertisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.[[65]](#footnote-65)

**2.  Macam-macam dan Ciri-ciri Minat**  
  Adapun mengenai jenis atau macam-macam minat, yang dikelompokkan menjadi sepuluh macam, yaitu:[[66]](#footnote-66)

1) Minat terhadap alam sekitar, yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan  yang berhubungan dengan alam, binatang, dan tumbuhan.

2) Minat mekanis, yaitu minat terhadap pekerjaan yang bertalian dengan mesin-mesin atau alat mekanis.

3) Minat hitung menghitung, yaitu minat terhadap pekerjaan yang membutuhkan perhitungan.

4) Minat terhadap ilmu pengetahuan, yaitu minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan problem.

5) Minat persuasive, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan untuk memengaruhi orang lain.

6) Minat seni, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan, dan kreasi tangan.

7) Minat leterer, yaitu minat yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca dan menulis berbagai karangan.

8) Minat musik, yaitu minat terhadap masalah-masalah musik, seperti menonton   konser dan memainkan alat-alat musik.

9) Minat layanan sosial, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain.

10) Minat klerikal, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan  administratif.

Selanjutnya, dalam hubungannya sengan ciri-ciri minat, ada tujuh ciri minat yang masing-masing dalam hal ini tidak dibedakan antara ciri minat secara spontan maupun terpola, yaitu sebagai berikut:[[67]](#footnote-67)

1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental,   misalnya   perubahan   minat   dalam   hubungannya   dengan perubahan usia.

2) Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.

3) Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan  faktor  yang  sangat  berharga,  sebab  tidak  semua  orang dapat menikmatinya.

4) Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.

5) Minat dipengaruhi budaya. Budaya sangat memengaruhi, sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur.

6) Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila     suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga,  maka  akan  timbul  perasaan  senang  yang  akhirnya  dapat diminatinya.

7) Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

**3. Pembentukan Minat Belajar**

Minat secara psikologis banyak dipengaruhi oleh perasaan senang dan tidak senamg yang terbentuk pada setiap fase perkembangan fisik dan psikologis anak. Pada tahap tertentu, regulasi rasa senang dan tidak senang ini akan membentuk pola minat. Munculnya pola minat ketika sesuatu yang disenangi berubah menjadi tidak disenangi dampak dari perkembangan psikologis dan fisik seseorang.

Berangkat dari konsep bahwa minat merupakan motif yang dipelajari, yang mendorong dan mengarahkan individu untuk menemukan serta aktif dalam kegiatan-kegiatan tertentu, akan dapat diidentifikasi indikator-indikator minat dengan menganalisis kegiatan-kegiatan yang dilakukannya atua objek-objek yang dijadikan kesenangan. Analisis tersebut dapat dilakukan dalam beberapa hal, yaitu:

1) Keinginan untuk memiliki sesuatu;

2) Objek atau kegiatan yang disenangi;

3) Jenis kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sesuatu yang disenangi; dan

4) Upaya-upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan atau rasa terhadap  objek atau kegiatan tertentu.

**4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Minat sebagai salah satu aspek psikologis dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang sifatnya dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). Dilihat dari dalam diri siswa, minat dipengaruhi oleh cita-cita, kepuasan, kebutuhan, bakat dan kebiasaan. Sedangkan bila dilihat dari faktor luarnya minat sifatnya tidak menetap melainkan dapat berubah sesuai dengankondisi lingkungan. Faktor luar tersebut dapat berupa kelengkapan sarana dan prasarana, pergaulan dengan orang tua dan persepsi masyarakat terhadap suatu objek serta latar belakang sosial budaya.

Faktor-faktor yang berpengaruh diatas dapat di atasi oleh guru di sekolah dengan cara:

* 1. Penyajian materi yang dirancang secara sistematis, lebih praktis dan penyajiannya lebih berseni.
  2. Memberikan rangsangan kepada siswa agar menaruh perhatian yang tinggi terhadap bidang studi yang sedang diajarkan.
  3. Mengembangkan kebiasaan yang teratur.
  4. Meningkatkan kondisi fisik siswa.
  5. Mempertahankan cita-cita dan aspirasi siswa.
  6. Menyediakan sarana penunjang yang memadai.

1. **BAHASA INDONESIA**
2. **Pengertian Bahasa Indonesia**

Bahasa adalah keterampilan khusus yang kompleks, berkembang dalam diri anak-anak secara sepontan, tanpa usaha sadar atau intruksi formal, dipakai tanpa memahami logika yang mendasarinya secara kualitatif sama dalam dari setiap orang, berbeda sari kecakapan-kecakapan lain yang sifatnya lebih untuk dalam hal memproses informasi/berperilaku secara cerdas[[68]](#footnote-68).

Mata pelajaran Bahasa Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa, bahwa belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya. Oleh sebab itu, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia, secara lisan maupun secara tertulis, serta menimbulkan penghargaan terhadap hasil cipta manusia Indonesia[[69]](#footnote-69).

Penggunaan bahasa dalam interaksi dapat dibedakan menjadi dua, yakni lisan dan tulisan. Agar individu dapat menggunakan bahasa dalam suatu interaksi, maka ia harus memiliki kemampuan bahasa. Kemampuan itu digunakan untuk mengomunikasikan pesan. Pesan ini dapat berupa ide (gagasan), keinginan, kemauan, perasaan, ataupun interaksi. Kemampuan bahasa lisan meliputi kemampuan berbicara dan menyimak, sedangkan kemampuan bahasa tulisan meliputi kemampuan membaca dan menulis[[70]](#footnote-70).

Pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keteramilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi menggunakan bahasa lisan, juga menggunakan bahasa tulis.

1. **Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pendidikan formal dalam lingkungan sekolah memiliki kurikulum tertulis, dilaksanakan secara terjadwal, dan dalam suatu interaksi edukatif dibawah arahan guru. Kurikulum merupakan suatu alat yang penting dalam rangka merealisasikan dan mencapai tujuan sekolah. Begitupun dengan kurikulum Bahasa Indonesia, yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia, baik secara tulisan maupun lisan.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP, 2006:81), standar isi Bahasa Indonesia sebagai berikut: “pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia”[[71]](#footnote-71).

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Berkomunikasi secara efektif dan efesien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis.
2. Menghargai dan bangga menggunkan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan bahasa Negara.
3. Memahamai bahasa Indonesia dan menggunakannya secara tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Menggunkan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematanagn emosional dan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Menghargai dan membanggkan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia[[72]](#footnote-72).

Tujuan pelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI sendiri antara lain bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Adapun tujuan khusus pengajaran bahasa Indonesia,antara lain agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas wawasan kehidupannya. Pengajaran bahasa Indonesia juga dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secra lisan maupun tulisan[[73]](#footnote-73).

1. **Ruang lingkup Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

Rung lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek-aspek yakni mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) materi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah kelas IV (empat) pada semester II (dua) yaitu:

**Tabel 2**

**Satandar Kompetensi dan Kompetensi Dasar**

|  |  |
| --- | --- |
| **Standar Kompetensi** | **Kompetensi Dasar** |
| 1. Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun. | * 1. Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif |

**Menemukan Kalimat Utama**

***Bacalah cerita di bawah ini dan jawablah soal sesuai perintah!***

Suatu sore, di stadion Merdeka berlangsung pertandingan sepak bola. Dua kesebelasan yang bertanding adalah kesebelasan Sekar Mas dan kesebelasan Barata. Kostum kesebelasan Sekar Mas berwarna putih dan biru. Kostum kesebelasan Barata berwarna kuning dan merah. Jumlah pemain masing-masing kesebelasan adalah sebelas orang. Jumlah pemain cadangan kesebelasan Sekar Mas ada lima orang, sedangkan kesebelasan Barata ada tiga orang.

Pertandingan berlangsung dengan seru. Kedua kesebelasan bermain seimbang. Rizal, pemain favorit dari kesebalasan Sekar Mas, selalu menguasai bola. Sementara Tito, kapten kesebelasan Barata memimpin teman-temannya dengan baik. Sampai 45 menit babak pertama berakhir , belum ada kesebelasan yang dapat menyarangkan bola kegawang lawan. Pada babak kedua ternyata Rizal dapat menyarangkan bola ke gawang lawan dengan sundulan kepala. Yongki, penjaga gawang kesebelasan Barata, tidak dapat menghalau bola. Kedudukan pun menjadi 1-0 untuk kesebelasan Sekar Mas.

Hingga pertandingan berakhir, tidak terjadi gol susulan. Dengan demikian, kesebelasan Sekar Mas keluar sebagai pemenang dalam pertandingan tersebut.

***Kerjakan soal-soal berikut ini!***

1. Tuliskan kalimat utama dari setiap paragraf yang ada pada cerita diatas!
2. Dimanakah pertandingan sepak bola itu berlangsung?
3. Dua kesebelasan apakah yang melakukan pertandingan?
4. Apa warna kostum yang dikenakan oleh kesebelasan Barata?
5. Berapa skor akhir pertandingan di atas?

**BAB III**

**KEADAAN MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM MEKARSARI**

1. **Sejarah Berdiri dan Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum**
2. **Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum**

Madrasah Ibtidaiyah MI Miftahul Ulum Mekar Sari berdiri diatas tanah Seluas 2500 m2. Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Mekar Sari didirikan pada tanggal 26 April 1993 dengan Nomor Mf.8/6/ pp.00.4/723/1993 pendidiran yang dikeluarkan oleh Kantor Dep. Agama Propinsi Sumatra Selatan. Awal mula berdirinya madrasah atas keinginan masyarakat untuk menyediakan lembaga pendidikan dalam rangka memberikan pengajaran kepada anak di Mekar Mukti.

Adapun nama Madrasah menggunakan kata Ma’arif bertujuan untuk menegakkan pendidikan Ahlu sunah waljamaaah yang berhitoh Nahdatul Ulama’ (NU).

Adapun tokoh-tokoh Pendiri Madrasah :

1. Madraji
2. Arjo
3. Naslihan arif
4. Daryoto

Adapun yang mendorong berdirinya MI Miftahul Ulum Mekarsari adalah sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan pendidikan yang bernuansa islam
2. Mendorong / memotivasi masyrakathususnya anak-anak usia sekolah (anak-anak didik) dengan Ajaran agama, sehingga menempatkan ibadah dan akhlak.
3. Terbentuknya sosok anak didik sebagai persiapan calon-calon pemimpin dimasa yang akan datang dengan berlandaskan pada agama yang benar-benar mampu menghadapi tantangan jaman.
4. Melaksanakan syari’at islam dengan memperkokoh aqidah, akhlaq dan bahasa serta pengetahuan umum.
5. **Tinjauan Geografis**

Madrasah Ibtidaiyah MI Miftahul Ulum Mekar Sari terletak di desa Mekar Mukti yang memiliki perbatasan sebagai berikut :

Utara : Desa Mekar Sari

Selatan : Desa Telang Jaya

Letak Gedung sekolah berada tepat di pinggir jalan desa yang menghubungkkan dengan Desa Mekar Sari

Demikian seputar gambaran tentang keadaan MI MI Miftahul Ulum Mekar Sari. Dalam perkembangannya MI Miftahul Ulim Mekar Sari mengalami perkembangan sarana dan prasarna mulai diperbaiki dengan memperoleh bantuan alokasi khusus, sarna ibadah pun sudah terbangun walaupun masih banyak kurangan.

1. **Visi, Misi, dan Tujuan MI Miftahul Ulum** 
   * 1. Visi

Terwujudnya insan yang cerdas dan terampil, dengan iman dan takwa

* + 1. Misi
    2. Membentuk peserta didik yang berprilaku islami dilingkungan madrasah
    3. Mewujudkan kreatifitas dan prestasi didik
    4. Meningkatkan minat bca tuis alquran
    5. Meningkatkan pembelajaran yang efektif , inovatif, dsn kreatif
    6. Tujuan Madrasah

Dengan berpedoman pada visi dan misi yang telah dirumuskan serta kondisi di madrasah dapat dijabarkan tujuan jangka menengah sebagai berikut :

* + - 1. Tujuan Umum

Meletakan dasar-dasar kecerdasan, Pengetahuan, Kepribadian Akhlak Mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri

* + - 1. Tujuan Khusus.
      2. Meningkatkan perolehan nilai rata-rata mata pelajaran UASBN mencapai 7,3 dan nilai rata-rata UAM BN mencapai 8,0.
      3. Meningkatkan minat baca tulis alquran
      4. Meningkatkan kegiatan keagamaan di lingkungan madrasah; jamaah, tadarus Al quran, dan tartil Al quran.
      5. Meningkatkan Kegiatan ektra kurikuler
      6. Membentuk siswa yang islami

**4...Profil Sekolah**

1. Nama Sekolah : MI. Miftahul Ulum Mekarsari
2. Alamat : Jln. Swadya RT. 11 RW. 02 Desa Mekar

Mukti Kec. Muara Telang

1. Satus MI : Swasta
2. Nama Badan Pengelola : Kemenag Kota Palembang
3. Waktu Belajar : 07.00-13.00
4. Kurikulum yang digunakan : KTSP
5. Jenjang akreditasi : B
6. Nama Kepala Sekolah : Khoirul Fatihin, S.Pd.I.
7. Pendidikan Terakhir : Strata 1
   * 1. **Keadaan Sarana dan Prasarana**

Kualitas suatu madrasah sangat di tunjang oleh sarana dan prasarana pendidikan, sangat tidak mungkin suatu lembaga atau institusi pendidikan akan bermutu baik tanpa didukung oleh dua hal tersebut. Kenyataan dilapangan masih ditemui beberapa madrasah belum memperhatikan hal tersebut atau sarana serta prasarana yang dimiliki sangat kurang. Dengan demikian kegiatan belajar mengajar tidak akan menjadi sempurna manakala tidak didukung oleh media pendidikan yang relevan serta sarana dan prasarana yang memadai. Sesuai dengan pasal 42 ayat 2 PP. No. 19/2005 yang menyatakan:

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi: lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang unit produksi, ruang kantin, istalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi dan ruang atau tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan[[74]](#footnote-74).

Agar berlangsungnya proses pendidikan dan pengajaran dengan baik, memerlukan sarana dan prasarana belajar mengajar yang baik dan lengkap. Dengan sarana dan prasarana yang lengkap guru akan mudah dalam menyampaikan pelajaran dan siswa akan mudah dalam memahami pelajaran. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan fasilitas yang sangat menunjang dalam kelancaran penyelenggaraan proses pembelajaran, sekaligus merupakan elemen yang sangat berpengaruh dalam pemgembangan kuantitas maupun kualitas suatu lembaga pendidikan.

Sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dapat dikatakan cukup lengkap. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum adalah sebagai berikut:

**Tabel 3**

**Keadaan sarana dan prasarana MI Miftahul Ulum**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Jenis Sarana dan Prasarana** | **Jumlah** | **Kondisi** |
| 1 | Gedung | 2 | Baik |
| 2 | Ruang Belajar | 6 | Baik |
| 3 | Ruang Kepala Sekolah | 1 | Baik |
| 4 | Ruang Guru | 1 | Baik |
| 5 | Meja/ Bangku untuk 2 Murid | 100 | Baik |
| 6 | Lemari | 6 | Baik |
| 7 | Meja Guru | 6 | Baik |
| 8 | Papan Tulis | 7 | Baik |
| 9 | Papan Absen | 1 | Baik |
| 10 | Papan Statistik Sekolah | 1 | Baik |
| 11 | Papan Pengumuman | 1 | Baik |
| 12 | WC | 2 | Baik |
| 13 | Lapangan Olahraga | 1 | Baik |
| 14 | Alat-alat Olahraga | 2 | Baik |
| 17 | Alat-alat UKS | 1 | Baik |
| Jumlah | | 137 | Baik |

*Dokumentasi MI Miftahul Ulum Mekarsari Tahun 2014 / 2015*

Tabel di atas dapat dipahami bahwa keadaan sarana dan prasarana MI Miftahul Ulum Mekarsari dikategorikan cukup lengkap. Keadaan sarana dan prasarana demikian sangat mendukung bagi keberhasilan proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana tersebut mutlak selalu ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya sehingga sejalan dengan perkembangan zaman.

* + 1. **Keadaan Kegitan Pembelajaran**

Madrasah Ibtidaiyah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dipimpin oleh Kepala Madrasah Khoirul Fatihin, S.Pd.I dibantu oleh para guru dari berbagai perguruan tinggi diantaranya: (IAIN Raden Fatah Palembang, Universitas Muhammadiyah Palembang, Universitas PGRI Palembang, Universitas Taman Siswa Palembang).

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dilaksanakan selama 6 (enam) hari dimulai dari hari Senin sampai Sabtu dimulai pada pukul 07.00 Wib sampai dengan 13.00 Wib.

1. **Kondisi Guru, Karyawan, dan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum**
2. **Kondisi Guru dan Karyawan Madrasah Ibtidaiyah Mifatahul Ulum**

Kualitas Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Mekarsari dalam kiprah perjuangan pada prinsipnya tidak lepas dari ketenagaan dalam sumber daya manusia yang ada, khususnya para tenaga pengajar yang dituntut memiliki kualifikasi standar kompeten dalam bidang keahlian masing-masing. Faktor yang menjadi perjuangan profesionalitas di atas adalah latar belakang pendidikan dan keinginan untuk membenahi mutu dan kualitas individu melalui studi jenjang pendidikan lanjutan yang sesuai dengan tuntutan dan perkembangan dunia pendidikan pada umumnya.

Berikut ini adalah kondisi obyektif tenaga guru-guru dan pegawai Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum

**Tabel 4**

**Daftar Nama Guru dan Pegawai Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Tahun Pelajaran 2014-2015**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama** | **L/P** | **Tempat Tanggal Lahir** | **Pend. Terakhir** | **Jabatan** |
| 1 | Khoirul Fatihin, S.Pd.I. | L | Lamongan, 04/11/1971 | S1 | Kamad |
| 2 | Sunariyadi | L | Lamongan, 09/09/1968 | SMEA | Guru Study |
| 3 | Muslih | L | Jombang, 21/10/1957 | PONPES | Guru Study |
| 4 | Riyanto | L | Blora, 04/06/1976 | SMA | Guru Study |
| 5 | Abdul Rohim | L | Tuban, 23/04/1969 | SMA | Guru Study |
| 6 | Wahyono, S.Pd.I. | L | Panca Mukti, 07/07/1983 | S1 | Wali Kelas VI |
| 7 | Yatiman, S.Pd.I. | L | Banyuasin, 22/05/1986 | S1 | Wali Kelas IV |
| 8 | Watini | P | Muba, 27/07/1988 | SMA | Wali Kelas I |
| 9 | Suryani | P | Banyuasin, 07/07/1994 | SMA | Wali Kelas II |
| 10 | Charits Indah Sari | P | Banyuasin, 09/03/1994 | SMA | Wali Kelas III |
| 11 | Ambarwati | P | Banyuasin, 28/04/1994 | SMA | Wali Kelas V |
| 12 | Mutfiyah | P | Banyuasin, 20/10/1990 | DIII Pertanian | Tata Usaha |
| 13 | Nur’aini | P | Banyuasin, 22/12/1991 | SMA |  |

*(Dokumentasi MI Miftahul Ulum tahun pelajaran 2014-2015)*

Berdasarkan tabel data guru dan pegawai MI Miftahul Ulum di atas dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh guru MI Miftahul Ulum belum memenuhi kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan profesi guru yang sesuai dengan undang-undang.

1. **Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum**

Siswa adalah orang yang membutuhkan bimbingan untuk belajar dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, dari yang tidak tahu menjadi tahu, baik itu masih usia anak-anak maupun yang berusia dewasa, untuk melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, warga Negara, anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu. Berikut ini dapat dilihat keadaan siswa MI Miftahul Ulum mulai dari Tahun Ajaran 2014-2015, pada bulan Juli 2014 jumlah sebanyak 186 siswa, dengan rincian 97 orang siswa laki-laki dan 89 orang siswa perempuan.

**Tabel 5**

**Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum**

**Tahun Pelajaran 2014-2015**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
| 1 | I | 12 | 9 | 21 |
| 2 | II | 15 | 8 | 23 |
| 3 | III | 10 | 15 | 25 |
| 4 | IV | 11 | 11 | 22 |
| 5 | V | 15 | 4 | 19 |
| 8 | VI | 11 | 8 | 19 |
| Jumlah | | 75 | 56 | 131 |

*(Dokumentasi MI Miftahul Ulum tahun pelajaran 2014-2015)*

Pada tabel di atas dapat dipahami bahwa jumlah siswa MI Muhajirin Palembang adalah 186 orang siswa. Dilihat dari jenis kelamin laki-laki (97 orang) lebih banyak daripada perempuan (89 orang). Sedangkan dilihat dari masing-masing kelas jumlah siswa yang paling banyak adalah kelas I dan jumlah yang paling sedikit adalah kelas IV.

1. **Waktu dan Jadwal Penelitian**

Waktu Penelitian dilakukan pada Semester 2 (dua) tahun pelajaran 2014/2015, penelitian dilaksanakan di kelas IV di MI Miftahul Ulum Mekarsari dengan jumlah siswa 22 orang siswa menggunakan metode pembelajaran *Hypnoteaching.*

**BAB IV**

**PENGARUH** **PENDEKATAN *HYPNO HEART TEACHING* DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA**

**PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MADRASAH**

**IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM KECAMATAN**

**MUARA TELANG KABUPATEN BANYUASIN**

1. **Hasil Data Penelitian**
2. **Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran**

Untuk memperoleh data mengenai pengaruh pendekatan *hypno heart teaching* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV MI Miftahul Ulum materi menemukan kalimat utama pada teks bacaan maka dilakukan observasi. Yaitu peneliti membuat lembar observasi aktivitas siswa. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pada saat kegiatan berlangsung.

**Tabel 6**

**Hasil Analisis Lembar Observasi Aktivitas Siswa**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Kegiatan** | | | | | **Persentase** | **Kreteria** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| 1 | Abdul Aziz | √ | √ | √ |  | √ | 80 % | Baik |
| 2 | Muhammad Rifki Hasan | √ | √ | √ | √ | √ | 100 % | Sangat Baik |
| 3 | M. Maulana Sodokin | √ |  | √ |  |  | 40 % | Kurang |
| 4 | M. Muhajirin | √ | √ | √ | √ | √ | 100 % | Sangat Baik |
| 5 | Jihan khazimatul Husna | √ |  | √ |  | √ | 60 % | Cukup |
| 6 | Siti Wadhidatun Nisa | √ |  | √ | √ | √ | 80 % | Baik |
| 7 | Mirjat Tobaqiyah Alawiyah | √ | √ | √ | √ | √ | 100 % | Sangat Baik |
| 8 | Citra Musnaini | √ |  | √ | √ | √ | 80 % | Baik |
| 9 | Dwi Lutvi Oktafiani | √ | √ | √ | √ | √ | 100 % | Sangat Baik |
| 10 | Siti Aisyah | √ | √ | √ |  | √ | 80 % | Baik |
| 11 | Adi Irawan | √ | √ | √ |  |  | 60 % | Cukup |
| 12 | Ibnu Prasetio | √ | √ | √ |  | √ | 80 % | Baik |
| 13 | M. Izun Nahrowi | √ | √ | √ |  | √ | 80 % | Baik |
| 14 | M. Turmudzi | √ | √ | √ | √ | √ | 100 % | Sangat Baik |
| 15 | Sofian Efendi | √ |  | √ | √ | √ | 80 % | Baik |
| 16 | Siti Atika | √ | √ | √ |  |  | 60 % | Cukup |
| 17 | Putri Nafisa | √ | √ | √ | √ | √ | 100 % | Sangat Baik |
| 18 | Siti Muslimah | √ | √ | √ |  |  | 60 % | Cukup |
| 19 | M. Hamid Rosadi | √ |  | √ |  |  | 40 % | Kurang |
| 20 | Hilda Oktafiana | √ | √ | √ | √ | √ | 100 % | Sangat Baik |
| 21 | M. Khoirul Razikin | √ |  | √ | √ | √ | 80 % | Baik |
| 22 | M. Nurfatoni | √ | √ |  | √ | √ | 80 % | Baik |

Keterangan Kegiatan :

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru
2. Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran
3. Siswa merespon instruksi dari guru
4. Siswa memahami dan mengingat materi sesuai dengan langkah-langkah yang telah di jelaskan guru.
5. Siswa tidak mengalami kesulitan dalam menjawab soal menemukan kalimat utama pada teks bacaan.

Diperoleh hasil observasi sebagai berikut:

**Tabel 7**

**Banyaknya Frekuensi yang Diperoleh dari Hasil Observasi Aktivitas Siswa**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kriteria** | **Frekuensi** | **Persentasi** |
| 1 | Sangat Baik | 7 | 33,3 % |
| 2 | Baik | 9 | 37,5 % |
| 3 | Cukup | 4 | 20,9 % |
| 4 | Kurang | 2 | 8,3 % |
| 5 | Sangat Kurang | 0 | 0 % |
| **Jumlah :** | | **22** | **100 %** |

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa ada 7 orang siswa yang termasuk dalam kriteria sangat baik, 9 orang siswa termasuk dalam kreteria baik, 4 orang siswa termasuk dalam kriteria cukup, 2 orang termasuk dalam kriteria kurang, dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kriteria sangat kurang.

Dari tabel hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat indikator (kegiatan) yang maksimal atau yang paling banyak dilakukan siswa yaitu kegiatan yang ke-1 (siswa memperhatikan penjelasan guru) hal ini terlihat dari hasil observasi aktivitas siswa yang menunjukkan bahwa siswa yang memperhatikan penjelasan guru mencapai 100%.

1. **Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Pendekatan *Hypno Heart Teaching***

Penelitian ini juga menggunakan angket untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari skor hasil Pengaruh Pendekatan *Hypno Heart Teaching* dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin.

Pendekatan *Hypno Heart Teaching g* ini dilakukan pada tanggal 15 – 30 Mei 2015 pada kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum. Proses penerapan dilakukan sebanyak 6 kali pada kelas IV sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh peneliti. Untuk mengetahui minat belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum diajukan 20 item pertanyaan kepada 20 orang siswa sebagai responden dalam penelitian ini. Masing-masing item pertanyaan memiliki 5 pilihan jawaban. Sifat pertanyaan positif ada yang negative. Item positif berturut nilai 5,4,3,2,1 sedangkan item negative nilai 1,2,3,4,5.

Berikut adalah skor sebelumdan sesudah diterapkannya pendektan *hypno heart teaching*  Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menemukan kalimat utama pada teks bacaan.

1. Hasil skorsiswa yang dilakukan 6 kali pertemuan dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 8**

**SkorSiswa Sebelum Diterapkan Pendekatan *Hypno Heart Teaching***

**Materi Menemukan Kalimat Utama pada Teks Bacaan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama siswa** | **Skor** |
| 1 | Abdul Aziz | 50 |
| 2 | Muhammad Rifki Hasan | 60 |
| 3 | M. Maulana Sodokin | 33 |
| 4 | M. Muhajirin | 82 |
| 5 | Jihan khazimatul Husna | 50 |
| 6 | Siti Wadhidatun Nisa | 53 |
| 7 | Mirjat Tobaqiyah Alawiyah | 30 |
| 8 | Citra Musnaini | 90 |
| 9 | Dwi Lutvi Oktafiani | 25 |
| 10 | Siti Aisyah | 30 |
| 11 | Adi Irawan | 50 |
| 12 | Ibnu Prasetio | 30 |
| 13 | M. Izun Nahrowi | 75 |
| 14 | M. Turmudzi | 53 |
| 15 | Sofian Efendi | 49 |
| 16 | Siti Atika | 40 |
| 17 | Putri Nafisa | 35 |
| 18 | Siti Muslimah | 30 |
| 19 | M. Hamid Rosadi | 40 |
| 20 | Hilda Oktafiana | 60 |
| 21 | M. Khoirul Razikin | 25 |
| 22 | M. Nurfatoni | 67 |

Setelah terlebih dahulu akan penilaian terhadap data yang terkumpul dari lapangan, maka didapat data mentah sebagai berikut :

25 25 30 30 30 30

33 35 40 40 49 50

50 50 53 53 60 60

67 75 82 90

Setelah data terkumpul, maka proses pengolaan data dilakukan sebagai berikut:

**Tabel 9**

**Distribusi Skor Angket Siswa Sebelum diterapkan Pendekatan *Hypno Heart Teaching* Materi Menemukan Kalimat Utama pada Teks Bacaan**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Interval** | **F** | **Y** | **FY** | **Y’** | **Y’2** | **FY’** | **FY’2** |
| 1 | 88 – 94 | 1 | 91 | 91 | +5 | 25 | 5 | 25 |
| 2 | 81 – 87 | 1 | 84 | 84 | +4 | 16 | 4 | 16 |
| 3 | 74 – 80 | 1 | 77 | 77 | +3 | 9 | 3 | 9 |
| 4 | 67 – 73 | 1 | 70 | 70 | +2 | 4 | 2 | 4 |
| 5 | 60 – 66 | 2 | 63 | 126 | +1 | 1 | 2 | 4 |
| 6 | 53 – 59 | 2 | 56 | 112 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 7 | 46 – 52 | 4 | 49 | 196 | -1 | 1 | -4 | 4 |
| 8 | 39 – 45 | 2 | 42 | 84 | -2 | 4 | -4 | 8 |
| 9 | 32 – 38 | 2 | 35 | 70 | -3 | 9 | -6 | 18 |
| 10 | 25 – 31 | 6 | 28 | 168 | -4 | 16 | -24 | 96 |
| Total | | N = 22 | - | 1078 | - | - | -22 | 182 |

1. Mencari nilai rata-rata

**

=

= 49

1. Mencari SDy

= 7**

= 7**

1. Mengelompokan skor kedalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, dan rendah (TSR)

M + 1 SD Tinggi

Antara M – 1 SD s.d M + 1 SD Sedang

M - 1 SD Rendah

Lebih lanjut penghitungan pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala dibawah ini:

Tinggi = My + 1 x Sdy

= 49 + 1 x 19,11

= 68, 11 dibulatkan 68

Jadi, yang termasuk kategori skor tinggi adalah 68 keatas.

Sedang = My – 1 x SDy s/d My + 1 x SDy

= 49 - 1 x 19,11 s/d 49 +1 x 19,11

= 29,89 s/d 68,11

= 30 s/d 68

Jadi, kategori skor sedang yaitu antara 31 s/d 67

Rendah = My – 1 x Sdy

= 49 - 1 x 19,11

= 29,89 dibulatkan 30

Karena skor 30 sudah termasuk ke dalam kategori nilai sedang, jadi skor 29 kebawah termasuk kategori skor rendah.

**Tabel 10**

**Persentase Hasil Angket Siswa Sebelum Diterapkan Pendekatan *Hypno Heart Teaching* Materi Menemukan Kalimat Utama pada Teks Bacaan**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Skor** | **Nilai** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 1  2  3 | Tinggi (Baik)  Sedang  Rendah | 68 keatas  30 - 67  29 kebawah | 3  17  2 | 14%  77%  9% |
| Jumlah | | | N = 22 | 100% |

Berdasarkan tabel 11 diatas dapat diketahui bahwa skor siswa pada mata pelajaran sebelum diterapkan pendekatan *hypno heart teaching* digunakan yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 3 orang siswa (14%), tergolong sedang sebanyak 17 orang siswa (77%), dan yang tergolong rendah sebanyak 2 orang siswa (9%). Dengan demikian skor siswa sebelum diterapkan pendekatan *hypno heart teaching* siswa kelas IV di MI Miftahul Ulum pada kategori sedang yakni sebanyak 17 orang siswa (77%) dari 22 siswa yang menjadi sampel penelitian.

1. Hasil skorsiswa yang dilakukan 6 kali pertemuan dapat dilihat sebagai berikut.

Berdasarkan hasil *post-test*, maka diperoleh skor mentah siswa sesudah diterapkan pendekatan *hypno heart teaching* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dikelas IV MI Miftahul Ulum. Sebagaimana disajikan sebagai berikut:

**Tabel 11**

**SkorSiswa Sesudah Diterapkan Pendekatan *Hypno Heart Teaching***

**Materi Menemukan Kalimat Utama pada Teks Bacaan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama siswa** | **Skor** |
| 1 | Abdul Aziz | 100 |
| 2 | Muhammad Rifki Hasan | 100 |
| 3 | M. Maulana Sodokin | 92 |
| 4 | M. Muhajirin | 100 |
| 5 | Jihan khazimatul Husna | 95 |
| 6 | Siti Wadhidatun Nisa | 97 |
| 7 | Mirjat Tobaqiyah Alawiyah | 67 |
| 8 | Citra Musnaini | 100 |
| 9 | Dwi Lutvi Oktafiani | 57 |
| 10 | Siti Aisyah | 67 |
| 11 | Adi Irawan | 82 |
| 12 | Ibnu Prasetio | 67 |
| 13 | M. Izun Nahrowi | 20 |
| 14 | M. Turmudzi | 96 |
| 15 | Sofian Efendi | 86 |
| 16 | Siti Atika | 95 |
| 17 | Putri Nafisa | 86 |
| 18 | Siti Muslimah | 79 |
| 19 | M. Hamid Rosadi | 92 |
| 20 | Hilda Oktafiana | 96 |
| 21 | M. Khoirul Razikin | 67 |
| 22 | M. Nurfatoni | 97 |

57 67 67 67 67 79

82 86 86 92 92 95

95 96 96 97 97 100

100 100 100 100

**Tabel 12**

**Distribusi Skor Hasil Angket Siswa Sesdudah Diterapkan Pendekatan *Hypno Heart Teaching* Materi Menemukan Kalimat Utama pada teks bacaan**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Interval** | **F** | **X** | **FX** | **X’** | **X’2** | **FX’** | **FX’2** |
| 1 | 93 – 100 | 11 | 96,5 | 1061,5 | +2 | 4 | 22 | 44 |
| 2 | 84 – 92 | 4 | 88 | 352 | +1 | 1 | 4 | 4 |
| 3 | 75 – 83 | 2 | 79 | 158 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 4 | 66 – 74 | 4 | 70 | 280 | -1 | 1 | -4 | 4 |
| 5 | 57 – 65 | 1 | 61 | 61 | -2 | 4 | -2 | 4 |
| Total | | N = 22 | - | 1912,5 | - | - | 20 | 56 |

1. Mencari nilai rata-rata

**

=

= 86,93 dibulatkan 87

1. Mencari SDx

= 9**

= 9**

1. Mengelompokan hasil belajar kedalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, dan rendah (TSR)

M + 1 SD Tinggi

Antara M – 1 SD s.d M + 1 SD Sedang

M - 1 SD Rendah

Lebih lanjut penghitungan pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala dibawah ini:

Tinggi = Mx + 1 x Sdx

= 86, 93+ 1 x 11,79

= 98,72 dibulatkan 99

Jadi, yang termasuk kategori nilai tinggi adalah 99 keatas.

Sedang = Mx – 1 x SDx s/d Mx + 1 x SDx

= 86,93 - 1 x 11,79 s/d 86,93 +1 x 11,79

= 75,14 s/d 98,72

= 75 s/d 99

Jadi, kategori nilai sedang yaitu antara 75 s/d 98

Rendah = Mx – 1 x Sdx

= 86,93 - 1 x 11, 79

= 75,14 dibulatkan 75

Karena nilai 75 sudah termasuk ke dalam kategori nilai sedang, jadi nilai 74 kebawah termasuk kategori nilai rendah.

**Tabel 13**

**Persentase Hasil Angket Siswa Sesudah Diterapkan Pendekatan *Hypno Heart Teaching* pada Mata Pelajaran Bahasa IndonesiaKelas IV**

**di MI Miftahul Ulum**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Hasil Belajar Matematika** | **Nilai** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 1  2  3 | Tinggi (Baik)  Sedang  Rendah | 99 keatas  75 - 98  74 kebawah | 5  12  5 | 23%  54%  23% |
| Jumlah | | | N = 22 | 100% |

Berdasarkan tabel 14 diatas dapat diketahui bahwa skor sesudah diterapkan pendekatan *hypno heart teaching* pada Mata Pelajaran Bahasa IndonesiaKelas IV di MI Miftahul Ulumdigunakan yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 5 orang siswa (23%), tergolong sedang sebanyak 12 orang siswa (54%), dan yang tergolong rendah sebanyak 5 orang siswa (23%). Dengan demikian Hasil Post Test Sesudah Diterapkan Pendekatan *Hypno Heart Teaching* pada Mata Pelajaran Bahasa IndonesiaKelas IV di MI Miftahul Ulum pada kategori sedang yakni sebanyak 12 orang siswa (54%) dari 22 siswa yang menjadi sampel penelitian.

Dapat diinterprestasikan bahwa hasil skor sebelum diterapkan pendakatan *hypno heart teaching* siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan skor *Mean* jika dibandingkan dengan sesudah diterapkan pendakatan *hypno heaart teaching* yaitu 49 meningkat menjadi 86,93.

1. **Analisis ada atau Tidak Adanya Perbedaan Antara Minat Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Penerapan pendekatan *Hypno heart teaching* di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Mekarsari Kec Muara Telang Kab Banyuasin.**
2. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penilitian ini adalah ada atau tidak ada perbedaannya hasil angket siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Mekarsari Kec. Muara Telang Kab. Banyuasin sebelum dan sesudah diajarkan menggunakan pendekatan *hypno heart teaching.*

Dengan menggunakan uji kesamaan dua rata-rata, uji dua pihak, diperoleh rumusan hipotesis sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh pendekatan *Hypno Heart Teaching* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin.

Ho : Tidak ada penerapan pendekatan *Hypno Heart Teaching* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin.

Uji statistik tentang berhasil atau tidak penerapan pendekatan *Hypno Heart Teaching* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin. Peneliti disini menggunakan uji statistik dengan rumus uji test “t” untuk mengetahui ada tidaknya perbandingan penerapan pendekatan *hypno heart teaching* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Mekarsari Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin.

1. Uji Statistik dengan menggunakan rumus uji “t”
2. Mencari D (*Difference ­=* Perbedaan) antara skor I dan skor variabel II.

*D = X – Y*

1. *Menjumlahkan* D, sehingga diperoleh
2. *Mencari Mean difference,* dengan rumus :
3. Menguadratkan D: setelah itu lalu dijumlahkan sehingga diperoleh
4. *Mencari Devuasi Standar dari Difference* (SDᴅ), dengan rumus:
5. Mencari *Standard Error dari Mean Difference,* yaitu SEMD dengan menggunakan rumus:

1. Mencari tₒ dengan menggunakan rumus:

*to =*

1. Memberikan Interpretasi terhadap “to” dengan melakukan perbandingan antara to dengan tt dengan patokan sebagai berikut:
2. Jika to lebih besar atau sama dengan tt maka Hiotesis nihil ditolak, sebaliknya Hipotesis alternative diterima atau disetujui. Berarti antar kedua variabel yang sedang kita selidiki perbedaannya, secara signifikan memang terdapat perbedaan.
3. Jika to lebih kecil dari pada tt maka Hipotesis nihil diterima atau disetujui, sebaliknya Hipotesis alternatif ditolak. Berarti bahwa perbedaan antar Variabel I dan Variabel II bukanlah perbedaan yang berarti, atau bukan perbedaan yang signifikan.
4. Menarik kesimpulan hasil penelitian

Dalam hubungan ini, dari sejumlah 22 orang siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum telah berhasil dihimpun data berupa skor hasil angket (sebelum penerapan pendekatan *hypno herat teaching*) dan skor yang melambangkan hasil angket mereka (setelah diterapkan pendekatan *hypno herat teaching*) sebagai yang tertera pada tabel berikut:

**Tabel 14**

**Skor Siswa MI Miftahul Ulum Sebelum dan Sesudah diterapkannya**

**pendektan *hypno heart teaching***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Siswa** | **Skor Hasil Belajar** | |
| **Pree-Test**  **(X)** | **Post-Test**  **(Y)** |
| 1 | Abdul Aziz | 50 | 100 |
| 2 | Muhammad Rifki Hasan | 60 | 100 |
| 3 | M. Maulana Sodokin | 33 | 92 |
| 4 | M. Muhajirin | 82 | 100 |
| 5 | Jihan khazimatul Husna | 50 | 95 |
| 6 | Siti Wadhidatun Nisa | 53 | 97 |
| 7 | Mirjat Tobaqiyah Alawiyah | 30 | 67 |
| 8 | Citra Musnaini | 90 | 100 |
| 9 | Dwi Lutvi Oktafiani | 25 | 57 |
| 10 | Siti Aisyah | 30 | 67 |
| 11 | Adi Irawan | 50 | 82 |
| 12 | Ibnu Prasetio | 30 | 67 |
| 13 | M. Izun Nahrowi | 75 | 100 |
| 14 | M. Turmudzi | 53 | 96 |
| 15 | Sofian Efendi | 49 | 86 |
| 16 | Siti Atika | 40 | 95 |
| 17 | Putri Nafisa | 35 | 86 |
| 18 | Siti Muslimah | 30 | 79 |
| 19 | M. Hamid Rosadi | 40 | 92 |
| 20 | Hilda Oktafiana | 60 | 96 |
| 21 | M. Khoirul Razikin | 25 | 67 |
| 22 | M. Nurfatoni | 67 | 97 |
|  | **N = 22** | **∑x = 1057** | **∑y = 1918** |

**Tabel 15**

**Perhitungan untuk Memperoleh t dalam Rangka Menguji Kebenaran/Kepalsuan Hipotesa tentang Adanya Perbedaan Skor Hasil Angket yang Signifikan di Kalangan Siswa MI Miftahul Ulum, antara Sebelum dan Sesudah Diterapkannya Pendekatan *Hypno Heart Teaching***

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Siswa** | **Skor Hasil Angket** | | **D** | **D2** |
| **X** | **Y** |
| 1 | Abdul Aziz | 50 | 100 | -50 | 2500 |
| 2 | Muhammad Rifki Hasan | 60 | 100 | -40 | 1600 |
| 3 | M. Maulana Sodokin | 33 | 92 | -59 | 3481 |
| 4 | M. Muhajirin | 82 | 100 | -18 | 324 |
| 5 | Jihan khazimatul Husna | 50 | 95 | -45 | 2025 |
| 6 | Siti Wadhidatun Nisa | 53 | 97 | -44 | 1936 |
| 7 | Mirjat Tobaqiyah Alawiyah | 30 | 67 | -37 | 1369 |
| 8 | Citra Musnaini | 90 | 100 | -10 | 100 |
| 9 | Dwi Lutvi Oktafiani | 25 | 57 | -32 | 1024 |
| 10 | Siti Aisyah | 30 | 67 | -37 | 1369 |
| 11 | Adi Irawan | 50 | 82 | -32 | 1024 |
| 12 | Ibnu Prasetio | 30 | 67 | -37 | 1369 |
| 13 | M. Izun Nahrowi | 75 | 100 | -25 | 625 |
| 14 | M. Turmudzi | 53 | 96 | -43 | 1849 |
| 15 | Sofian Efendi | 49 | 86 | -37 | 1369 |
| 16 | Siti Atika | 40 | 95 | -55 | 3025 |
| 17 | Putri Nafisa | 35 | 86 | -51 | 2601 |
| 18 | Siti Muslimah | 30 | 79 | -49 | 2401 |
| 19 | M. Hamid Rosadi | 40 | 92 | -52 | 2704 |
| 20 | Hilda Oktafiana | 60 | 96 | -36 | 1296 |
| 21 | M. Khoirul Razikin | 25 | 67 | -42 | 1764 |
| 22 | M. Nurfatoni | 67 | 97 | -30 | 900 |
|  | **N = 22** | ∑X = 1057 | ∑Y = 1918 | ΣD =  -861 | ΣD2 = 36655 |

Dari table 16 di atas terlah berhasil diperoleh ∑D =-861 dan ∑D2=36655. Dengan diperolehnya ∑D=-861 dan ∑D2=36655 itu, maka dapat diketahui besarnya Deviasi Standar Perbedaan skor antara variabel X dan variabel Y (dalam hal ini SDD):

**

**

**

**

**

**

Dengan diperolehnya SDD sebesar 11,59 mencari *Standar Error* Mean Variabel X dengan rumus:

== = = 2,53

Langkah berikutnya mencari harga to dengan menggunakan rumus:



MD telah diketahui yaitu 39,13, sedangkan SEMD = 2,53 jadi:

t =

t = -15,47

Langkah berikutnya, diberikan interpretasi terhadap to dengan terlebih dahulu memperhitungkan df atau db nya; db = N-1 = 22-1 =21. Dengan df sebesar 21 dikonsultasikan pada tabel nilai t, baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifiknasi 1%.

Ternyata dengan df sebesar 21 itu diperoleh harga kritik t atau ttabel  pada taraf signifikansi 5% diperoleh sebesar 2,08; sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh sebesar 2,83. Dengan membandingkan besarnya t yang diperoleh dalam perhitungan (to = -15,47) dan besarnya t yang tercantum pada tabel nilai t (tt.ts.5% = 2,08dan tt.ts.1% = 2,83) maka dapat diketahui bahwa to lebih besar daripada tt ; yaitu

2,08 < -15,47 > 2,83

Jadi, karena to lebih besar daripada tt maka hipotesa nihil yang diajukan ditolak, ini berarti bahwa ada pengaruh penenerapan pendekatan *hpno heart teaching* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kecamatan Muara telang Kabupaten Banyuasin.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh Pendekatan *Hypno Heart Teaching* dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin tergolong sedang.
2. Skor siswa sebelum diterapkan pendekatan *hypno heart teaching* memiliki rata- rata 49 sedangkan skor siswa setelah penerapan pendekatan *hypno heart teaching* memiliki rata- rata 86,93. Dengan demikian bahwa pendekatan *hypno heart teaching* yang telah diterapkan ada perbedaan yang signifikan terhadap minat belajar siswa pada materi menemukan kalimat utama pada teks bacaan.
3. Hasil uji hipotesis dengan membandingkan besarnya t yang diperoleh dalam perhitungan (to = 15,47) dan besarnya t yang tercantum pada tabel nilai t (tt.ts.5% = 2,08 dan tt.ts.1% = 2,83) Jadi, karena to lebih besar daripada tt maka hipotesa nihil yang diajukan ditolak, ini berarti bahwa adanya Pengaruh Pendekatan *Hypno Heart Teaching* dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin
4. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi guru dan calon guru, diharapkan dapat menjadikan pendekatan *hypno heart teaching* sebagai salah satu alternatif pendekatan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Kepada seluruh guru hendaknya menyiapkan diri dengan kompetensi keguruan salah satunya adalah keterampilan dan kemampuan dalam memilih dan menggunakan pendekatan pembelajaran untuk penunjang keberhasilan dalam belajar sebagai salah satu usaha untuk mencapai tujuan pendidikan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Al-Hikmah Al-Qur’an dan Terjemahannya. 2008. *Departemen Agama RI*. Bandung: Diponegoro.

Al-Musawi, Khalil. 2001. *Resep-Resep Mudah dan Sederhana Membentuk Kepribadian Islam Sejati Bagaimana Membangun Kepribadian Anda*. Jakarta: PT. Lentera Basritama.

Alpiyanto. 2011. *Hypno Heart Teaching.* Jakarta : PT Tujuh Samudera Alfath.

Arifin. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisiplinier.* Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Peendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

Aswirotun. 2014. *Peningkatan Prestasi Belajar Akidah Akhlak melalui metode Hypnoteaching pada Siswa Kelas X di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang.* Palembang : Skripsi Tarbiyah IAIN Raden Fatah.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hajar, Ibnu. 2011. *Hypno Teaching (Memaksimalkan Hasil Proses belajar mengajar dengan hipnoterapi)*. Jogjakarta : Diva Press, 2011.

Hakim, Andri. 2010. *Hypnosis in Teaching (Cara dahsyat Mendidik dan Mengajar).* Jakarta : Visi Media

Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta : Bumi Aksara.

Herna, Asep. 2014. *Hebatnya Hypnosis Anak (Strategi Tepat Mengelola Emosi Anak Anda).* Jakarta : Pandamedia, 2014.

Ismail, Fajri. 2014. *Evaluasi Pendidikan.* Palembang : Tunaas Gemilang Press.

Jaya, Novian Triwidia. 2010. *Hypno Teaaching (Bukan Sekedar Mengajar).* Bekasi : D-Brain

Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik.* Jakarta : Rajawali Press.

Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta : PT. renika Cipta.

Muhibin Syah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Muhaimindkk. 1993. *Pemikiran pendidikan Islam Kaajian Filosofis Dan Kerangka Operasionalnya.* Bandung : Triganda Karya.

Mendler, Allen N.2010. *Mendidik dengan Hati (Kiat Membina Hubungan Belajar Mengajar yang Akrab dengan Murid).* Bandung : Mizan Pustaka.

Navis,Ali Akbar. 2013. *Hypnoteaching (Revolusi Gaya Mengajar untuk Melejitkan Prestasi Belajar).* Jogjakarta ; Ar-Ruzz Media.

Novitasari, Dian. 2009. *Hubungan Antara Minat dengan Perilaku Belajar dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri I Terentang Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin.* Palembang: IAIN Raden Fatah.

Nurinda, Yan. *Dahsyatnya Kata-kata (Menghipnotis itu sangat mudah).* Jakarta : Salaris Publisher.

Prawira, Purwa Atmaja. 2012. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Pungky Dwi Andriyani. 2013. *Implementasi Konsep Hypno Heart Teaching dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik di MTs Ds. Teluk Kecapi Kec. Pemulutan OI.* Palembang : Skripsi Tarbiyah IAIN Raden Fatah.

Purwanto, Ngalim. 2006. *Prinsip-Prinsip dan teknik Evaluasi Pengajaran.* Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.

Rusmaini. 2013. *Ilmu Pendidikan.* Yogyakarta : Pustaka Felicha.

Ramayulis. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.

Safitri, Maryani.2011. *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Model Pembelajaran Complette sentence di Kelas IV SD Negeri 02 Payaraman Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir*. Palembang: IAIN Raden Fatah Palembang.

Saebani, Beni Ahmad. 2008. *Metode Penelitian.* Bandung : CV Pustaka Setia.

Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, cet. 10. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Sudjana, Nana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran (di Sekolah Dasar).* Jakarta : Kencana .

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi Paikem).* Yogyakarta : Pustaka Pelajaran.

Syaodih, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

Tarigan, Djago. 1986. *Teknik Pengajaran Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wijaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Prenada Media Group.

Yulianti. 2014. *Meningkatkan hasil Belajar dengan Model Pembelajaran Picture and Picture pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 1 MI Arrohman Palembang.* Palembang : Skripsi Taarbiyah IAIN Raden Fatah.

Yuncik. 2013. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Membaca Pantun Mengguakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Mach Di Kelas IV Mi Azharyah 12 Ulu Palembang.* Palembang : Skripsi Tarbiyah IAIN Raden Fatah.

Zahra, Hafni. 2013. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Karangan Sesuai Ejaannya Melalui Metode Drill Di Kelas IV MI Najahiyah Palembang.* Palembang : Skripsi Tarbiyah IAIN Raden Fatah.

1. Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Th. 2003), (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika), hlm. 3 [↑](#footnote-ref-1)
2. Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 79 [↑](#footnote-ref-2)
3. Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 229 [↑](#footnote-ref-3)
4. Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar,* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 14 [↑](#footnote-ref-4)
5. Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 180 [↑](#footnote-ref-5)
6. Alpiyanto, *Hypno Heart Teaching (Rahasia Mudah Mendidik dengan Hati) (Character Engineering)*, cet. 2, (Jakarta: PT. Multi Media Grafitama, 2011), hal. xxvi [↑](#footnote-ref-6)
7. Andri Hakim, *Hypnosis in Teaching Cara Dahsyat Mendidik dan Mengajar,* (Jakarta: Visimedia, 2010), hlm. 12 [↑](#footnote-ref-7)
8. Alpiyanto, *Hypno...*, hlm. 7-18 [↑](#footnote-ref-8)
9. Maryani Safitri, *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Model Pembelajaran Complette sentence di Kelas IV SD Negeri 02 Payaraman Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Palembang, 2011), hlm. xii [↑](#footnote-ref-9)
10. Dian Novitasari, *Hubungan Antara Minat dengan Perilaku Belajar dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri I Terentang Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin,* (Palembang: IAIN Raden Fatah, 2009), hlm. xii [↑](#footnote-ref-10)
11. Hafni Zaahra, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Karangan Sesuai Ejaannya Melalui Metode Drill di Kelas IV MI Najahiyah Palembang,* (Palembang: Skripsi Tarbiyah IAIN Raden Fatah, 2013), hlm. xii, t.d.

    [↑](#footnote-ref-11)
12. Aswirotun, *Peningkatan Prestasi Belajar Akidah Akhlak melalui metode Hypnoteaching pada Siswa Kelas X di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang,* (Palembang: Skripsi Tarbiyah IAIN Raden Fatah, 2014), hlm. xi, t.d. [↑](#footnote-ref-12)
13. Pungky Dwi Andriyani, *Implementasi Konsep Hypno Heart Teaching dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik di MTs Ds. Teluk Kecapi Kec. Pemulutan OI,* (Palembang: Skripsi Tarbiyah IAIN Raden Fatah, 2013), hlm. 37-38, t.d.

    [↑](#footnote-ref-13)
14. Alpiyanto, *Hypno ...,* hlm. 13 [↑](#footnote-ref-14)
15. *Ibid.,* hlm. 17-18 [↑](#footnote-ref-15)
16. Asep Herna, *Hebatnya Hypnosis Anak (Strategi Tepat Mengelola Emosi Anak Anda),* (Jakarta: Pandamedia, 2014), hlm. 83 [↑](#footnote-ref-16)
17. Yan Nurinda, *Dahsayatnya ....,* hlm. 8 [↑](#footnote-ref-17)
18. Alpiyanto, *Hypno...,* hlm. xxvi [↑](#footnote-ref-18)
19. Novian Triwidia Jaya, *Hypnoteaching...,* hlm. 4 [↑](#footnote-ref-19)
20. Allen N. Mendler, *Mendidik dengan Hati (Kiat Membina Hubungan Belajar Mengajar yang Akrab dengan Murid),* (Bandung: Mizan Pustaka, 2010), hlm. 41 [↑](#footnote-ref-20)
21. Mahfudh Salahudin, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Surabaya : Bina Ilmu, 1990), hlm. 45 [↑](#footnote-ref-21)
22. Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2001), hlm. 91 [↑](#footnote-ref-22)
23. Slameto, *Belajar...,*  hlm. 180 [↑](#footnote-ref-23)
24. Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi* ..., hlm. 229 [↑](#footnote-ref-24)
25. Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 2 [↑](#footnote-ref-25)
26. Oemar Hamalik, *Proses* ..., hlm. 30 [↑](#footnote-ref-26)
27. Wina Wijaya, *Strategi Pembelajaran*, (Prenada Media Group, 2008), hlm. 123 [↑](#footnote-ref-27)
28. Abdul mujib dan Muhaimin, *Pemikiran pendidikan Islam Kaajian Filosofis Dan Kerangka Operasionalnya ,* (Bandung: Triganda Karya, 1993), hlm. 96 [↑](#footnote-ref-28)
29. Oemar Hamalik, *Proses ...,* hlm. 99 [↑](#footnote-ref-29)
30. Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan* , cet. 9, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hal. 218 [↑](#footnote-ref-30)
31. Oemar Hamalik, *Proses* ..., hlm. 99 [↑](#footnote-ref-31)
32. Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Th. 2003), *Op.Cit*., hal. 10 [↑](#footnote-ref-32)
33. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Peendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 12 [↑](#footnote-ref-33)
34. Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 80 [↑](#footnote-ref-34)
35. Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, cet. 10, (PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2011), hlm. 76 [↑](#footnote-ref-35)
36. *Ibid*., hlm. 82 [↑](#footnote-ref-36)
37. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: PT. renika Cipta, 2010), hlm. 181 [↑](#footnote-ref-37)
38. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan teknik Evaluasi Pengajaran,* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 102 [↑](#footnote-ref-38)
39. Margono, *Metodologi ,,,.* hlm. 305-307 [↑](#footnote-ref-39)
40. Anas Sudijono, *pengantar Statistik Pendidikan,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 305 [↑](#footnote-ref-40)
41. Alpiyanto, *Hypno Heart Teaching (Rahasia Mudah Mendidik dengan Hati) (Character Engineering)*, cet. 2, (Jakarta: PT. Multi Media Grafitama, 2011), hlm. 17-18 [↑](#footnote-ref-41)
42. NovianTriwidia Jaya, *Hypno Teaching*, cet. 2, (Jawa Barat: D-Brain, 2010), hlm. 4-5 [↑](#footnote-ref-42)
43. Ibnu Hajar, *Hypno Teaching Memaksimalakan Hasil Proses Belajar-Mengajar dengan Hipnoterapi*, cet. 1, (Jogyakarta: DIVA Press Anggota IKAPI, 2011), hlm. 45 [↑](#footnote-ref-43)
44. Alpiyanto, *Hypno* ..., hlm. 21 [↑](#footnote-ref-44)
45. *Ibid*., hlm. 19-20 [↑](#footnote-ref-45)
46. Alpiyanto, *Hypno*..., hlm. xxvi [↑](#footnote-ref-46)
47. *Ibid*., hal. 22 [↑](#footnote-ref-47)
48. Khalil Al-Musawi, *Resep-Resep Mudah dan Sederhana Membentuk Kepribadian Islam Sejati Bagaimana Membangun Kepribadian Anda*, (Jakarta: PT. Lentera Basritama, 2001), hal. 66 [↑](#footnote-ref-48)
49. <http://aeritam.blogspot.com/2011/06/konsep-dan-definisi.html>, dikutip pada tanggal 22 Juni 2013, pukul 22:24 WIB [↑](#footnote-ref-49)
50. Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, cet. 9, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hal. 519 [↑](#footnote-ref-50)
51. Susilo Riwayadi & Suci Nur Anisyah, *Kamus Populer Ilmiah Lengkap*, (Surabaya: Sinar Terang), hal. 237 [↑](#footnote-ref-51)
52. Alpianto, *Hypno...,* hlm. 33 [↑](#footnote-ref-52)
53. Al-Hikmah Al-Qur’an dan Terjemahannya, *Departemen Agama RI*, (Bandung: Diponegoro, 2008), hlm. 174 [↑](#footnote-ref-53)
54. *Ibid*., hlm. 252 [↑](#footnote-ref-54)
55. Alpiyanto, *Op.Cit*., hlm. 37-38 [↑](#footnote-ref-55)
56. *Ibid*., hlm. 23 [↑](#footnote-ref-56)
57. Alpiyanto, *Hypno*..., hlm. 205-206 [↑](#footnote-ref-57)
58. Alpiyanto, *Hypno*..., hlm. 213 [↑](#footnote-ref-58)
59. Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 180 [↑](#footnote-ref-59)
60. Nana Sudjana, *Pmenilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 2 [↑](#footnote-ref-60)
61. Oemar Hamalik, *Proses*..., hlm. 30 [↑](#footnote-ref-61)
62. Wina Wijaya, *Strategi Pembelajaran*, (Prenada Media Group), h. 123. [↑](#footnote-ref-62)
63. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 26-27 [↑](#footnote-ref-63)
64. Slameto, *Belajar*..., hlm. 181 [↑](#footnote-ref-64)
65. Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 121 [↑](#footnote-ref-65)
66. Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 60 [↑](#footnote-ref-66)
67. Ahmad Susanto, *Teori*..., hlm. 62 [↑](#footnote-ref-67)
68. Nazaruddin Rahman, *Quantum Jurnal Madrasah dan Pendidikan Agama Islam*, (Madrasah *Depelopment Center*, 2009), hlm. 155. [↑](#footnote-ref-68)
69. [http://edukasi.kompasiana.com/2013/09/17gambar-seri-tanpa-gambar-592637. htmljanu](http://edukasi.kompasiana.com/2013/09/17gambar-seri-tanpa-gambar-592637.%20htmljanu)ari 2014 [↑](#footnote-ref-69)
70. Ahmad Susanto, *Teori* ..., hlm. 242 [↑](#footnote-ref-70)
71. *Ibid.*, hlm. 245 [↑](#footnote-ref-71)
72. Djago Tarigan, *Teknik Pengajaran Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1986), hlm. 23 [↑](#footnote-ref-72)
73. Ahmad susanto, *Teori ...,* hlm. 245 [↑](#footnote-ref-73)
74. Martinis Yamin, *Profesional Guru dan Implementasi KTSP,* (Jakarta: Gaung Persada, 2007), hlm.84 [↑](#footnote-ref-74)